



STUDI AGAMA

Sejarah dan Pemikiran

Ahmad Muttaqin (ed.)



STUDI AGAMA

Sejarah dan Pemikiran

Ahmad Muttaqin (ed.)

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

PASAL 2

Undang-Undang ini berlaku terhadap:

- a. Semua ciptaan dan produk Hak Terkait warga negara, penduduk, dan badan hukum Indonesia;
- b. Semua ciptaan dan produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia yang untuk pertama kali dilakukan Pengumuman di Indonesia;
- c. Semua ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dan pengguna Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia dengan ketentuan:
 1. Negeranya mempunyai perjanjian bilateral dengan negara Republik Indonesia mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait; atau
 2. Negeranya dan negara Republik Indonesia merupakan pihak atau peserta dalam perjanjian multilateral yang sama mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait.

BAB XVII KETENTUAN PIDANA

PASAL 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

STUDI AGAMA

Sejarah dan Pemikiran

Ahmad Muttaqin (ed.)


PROGRAM STUDI MAGISTER
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


PRESS

STUDI AGAMA: SEJARAH DAN PEMIKIRAN

© FA Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Penulis : Ahmad Muttaqin, Robby Habiba Abror
Saifuddin Zuhri Qudsy, Ustadhi Hamsah

Editor : Ahmad Muttaqin

Layout : Moh. Fathoni

Sampul : Gambar diolah dari *pinterest*

Cetakan Pertama, April 2019
xvi+176 hlm, 15 X 23 cm

ISBN: 978-602-6911-09-4

Diterbitkan oleh Penerbit FA Press berkerja sama dengan
Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam

Penerbit FA PRESS

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta; Telp. (0274) 512156;
Email: filsafatagama@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku ini merupakan hasil kerja sama antara Program Studi S-2 Aqidah dan Filsafat Islam dengan penerbit FA Press. Berkat dukungan, dorongan, dan kerja nyata dari banyak pihak akhirnya buku ini bisa hadir di hadapan pembaca. Untuk itu, sebagai ketua Program Studi, saya menghaturkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak mendukung program peningkatan kualitas mahasiswa dan dosen di lingkungan Program Studi terutama dalam bentuk penulisan dan pencetakan kajian-kajian yang terkait program studi untuk pengembangan khazanah keilmuan dan pengembangan akademik.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada para penulis, editor, dan koordinator pelaksana, serta penyunting yang telah menulis dan mengedit dan menatanya sehingga menjadi sebuah buku yang siap dibaca oleh khalayak umum. Besar harapan saya, tradisi yang baik ini bisa dipertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi, baik dari sisi penulisan maupun pembiayaannya.

H. Zuhri

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	ix
Mencari Format Baru Kajian Agama-agama di PTAI, Belajar dari Tradisi Amerika Utara	
☞ <i>Ahmad Muttaqin</i>	1
Emile Durkheim dan Gagasannya Mengenai Agama	
☞ <i>Saifuddin Zuhri Qudsy</i>	61
Kritik atas Otoritas Agama dan Kekuasaan Despotik: Menelisik Pencerahan Immanuel Kant	
☞ <i>Robby Habiba Abror</i>	83
Relasi Antaragama dalam Konstruksi Teknologi Media: Hubungan Antara Islam-Kristen dalam Film <i>A Passage to India</i> dan <i>Robinhood: The Prince of Thieves</i>	
☞ <i>Ustadi Hamsah</i>	113
Indeks	135

MENCARI FORMAT BARU KAJIAN AGAMA-AGAMA DI PTAI, BELAJAR DARI TRADISI AMERIKA UTARA¹

Ahmad Muttaqin

ILMU Perbandingan Agama dikembangkan di PTAI oleh Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, dan diperkenalkan saat beliau menyampaikan Pidato Dies IAIN awal tahun 1960-an dengan judul “Ilmu Perbandingan Agama: Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima”. Jurusan Perbandingan Agama di UIN (dulu IAIN) ini merupakan implementasi dari semangat untuk mengkaji agama-agama secara akademis, bukan teologis sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para teolog dan misionaris pra abad ke-19.

Di Barat, usaha untuk melakukan kajian agama secara akademis dan ilmiah mulai muncul sejak pertengahan abad ke-19 dan mula-mula dikenal dengan istilah *science*

¹ Sebagian isi tulisan ini merupakan hasil penelitian penulis berjudul "Science of Religion, Comparative Religion & Religious Studies: Perbandingan Struktur Kelembagaan dan Keilmuan Kajian Agama-Agama di Perguruan Tinggi Islam Negeri Indonesia dengan Tiga Universitas di Amerika Utara," Lemlit, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

of religion. Salah satu tokohnya adalah Friedrich Max Muller (1923-1900). Di beberapa kawasan Eropa Ilmu baru tersebut dikenal dengan beragam sebutan, seperti *religion-swissenschaft* (Jerman), atau *la science de religion* (Perancis), *phenomenology of religion* (Belanda), *history of religions* (Amerika Utara dan Kanada). Karena ilmu baru tersebut menonjolkan aspek perbandingan antar-tradisi keagamaan, ada juga yang menyebutnya dengan the *comparative study of religion* atau *comparative religion*. Istilah terakhir ini juga terefleksi dalam beberapa buku studi agama yang muncul pada awal abad ke-20, seperti *Comparative Religion: Its Genesis and Growth* karya Louis H. Jordan (1905) dan *The Comparative Study of Religion* karya Joachim Wach (1966).²

Secara kelembagaan, institusi yang mengkaji agama-agama secara ilmiah muncul di Barat dengan beragam nama. Ada yang menggunakan *department of religion*,³ *department of comparative religion*,⁴ dan ada juga *department of religious studies*.⁵ Sedangkan secara administratif

² Djam'anuri, *Ilmu Perbandingan Agama Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), 1-5.

³ Seperti di Princeton University, USA (www.religion.princeton.edu), dan Florida State University (www.religion.fsu.edu), dan Duke University, USA dengan sebutan yang agak berbeda yaitu Duke Religion Department (www.religiondepartment.duke.edu/about). Diakses pada 15 Oktober 2013.

⁴ Seperti di Western Michigan University, USA (www.wmich.edu/religion), Miami University, Oxford Ohio, USA (www.units.miamSanta_Barioh.edu/religion) dan The Henry M. Jackson of International Studies, USA (www.jsis.washington.edu/religion). Diakses pada 15 Oktober 2013.

⁵ Seperti di University of California Santa Barbara (www.religion.ucsb.edu), Yale University, USA (www.religiousstudies.yale.edu), dan University of Pennsylvania, USA (www.sas.upenn.edu/religious_

ada yang berada di bawah *faculty of art and humanities*, ada yang berada di bawah *faculty of theology*, ada yang menginduk ke *language and literature*, dan ada juga yang berdiri sendiri sebagai *center of study* (pusat studi).

Beberapa lembaga tersebut di atas ada yang masih mempertahankan dengan nama lama *comparative religion*, ada yang sudah berubah menjadi *religious studies*, dan ada juga yang memperluas dan mengintegrasikan dengan bidang kajian lain seperti Theology and Religious Studies (Cambridge University, UK;⁶ dan Leiden University, Netherlands),⁷ Philosophy and Religious Studies (Utrecht University, Netherland),⁸ History, Philosophy, Religions and Classics (University of Queensland, Australia),⁹ The Centre for Studies in Religion and Theology (Monas University, Australia),¹⁰ Centre for Religious and Cross-Cultural Studies (CRCS—sebelumnya Ilmu Perbandingan Agama) UGM dan Studi Agama dan Resolusi Konflik (SARK—sebelumnya Hubungan Antar-Agama) IAIN/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

studies), University of Kent, UK (www.kent.ac.uk/secl/thrs). Diakses pada 16 Oktober 2013.

⁶ Lihat, www.study.cam.ac.uk/undergraduate/courses/theology. Diakses pada 16 Oktober 2013.

⁷ Lihat, www.en.mastersinleiden.nl/programmes/theology-and-religious-studies/en/introduction. Diakses pada 16 Oktober 2013.

⁸ Lihat, www.uu.nl/faculty/humanities/EN/organisation/departments/department-of-philosophy-and-religious-studies/Pages/default.aspx. Diakses pada 16 Oktober 2013.

⁹ Lihat, www.uq.edu.au/hprc/religion. Diakses pada 17 Oktober 2013.

¹⁰ Lihat, www.artsonline.monash.edu.au/religion-theology. Diakses pada 16 Oktober 2013.

Di UIN Sunan Kalijaga, untuk program sarjana nama Perbandingan Agama (PA) tetap digunakan sejak awal jurusan/prodi ini berdiri hingga tahun 2016, tentu dengan berbagai plus-minusnya penggunaan nama PA tersebut. Selama menggunakan nama PA, beberapa usaha revitalisasi ilmu dan jurusan ini telah dilakukan oleh segenap internal *stakeholder*-nya. Misalnya, dari segi kurikulum, senantiasa dilakukan peninjauan dan redesain kurikulum tiap, minimal, 5 tahun sekali. Secara kelembagaan, Jurusan PA juga telah menginisiasi berdirinya program studi baru, yaitu Prodi Agama dan Masyarakat yang saat ini berubah nama menjadi Sosiologi Agama.

Berbagai usaha tersebut dilakukan untuk mengukuhkan eksistensi kajian agama-agama secara akademis di tengah berbagai stigma, cibiran dan kampanye negatif terhadap ilmu dan jurusan Perbandingan Agama. Hal tersebut perlu dilakukan sebab masih ada anggapan bahwa Ilmu Perbandingan Agama berpotensi mendangkalkan akidah dan iman seseorang. Tidak jarang Jurusan Perbandingan Agama juga dianggap sebagai salah satu sarang pemurtadan. Kampanye negatif dari pihak-pihak yang belum paham tentang jati-diri ilmu ini berimplikasi pada minimnya minat calon mahasiswa untuk studi di Jurusan PA.

Menyikapi berbagai kritik dan pandangan negatif dari sekelompok masyarakat tersebut di atas, Jurusan PA UIN Sunan Kalijaga telah melakukan sosialisasi ke berbagai lembaga pendidikan untuk menjelaskan jatidiri dan nilai strategis ilmu ini. Namun, pandangan negatif tersebut masih terus bermunculan. Pertanyaan “mengapa agama kok dibanding-bandingkan, bukankah Islam sudah menjadi agama yang paling benar?” masih selalu muncul.

Berbagai persoalan di atas menunjukkan lika-liku Perbandingan Agama yang sering dipahami secara salah oleh masyarakat yang berimplikasi pada sedikitnya minat calon mahasiswa. Upaya meninjau kembali nama ilmu dan jurusan ini pernah dilakukan oleh sebagian civitas akademika Jurusan PA. Pada tahun 2006, ada usulan dari sebagian dosen PA untuk mengganti Perbandingan Agama dengan nama yang lebih “*marketable*” dan netral. Waktu itu, nama Jurusan Perbandingan Agama diusulkan menjadi Studi Agama. Namun di tingkat senat fakultas, penggantian nama tersebut belum disetujui dengan alasan persepsi masyarakat terhadap Jurusan PA lebih ditentukan oleh aksiologi (kiprah riil) Jurusan ini di masyarakat, bukan persoalan nama. Namun demikian, sebagian dosen menilai bahwa penolakan penggantian nama tersebut lebih didasari oleh semangat romantisme, dari pada pertimbangan epistemologis, ontologis dan aksiologis ilmu ini.

Usulan untuk mengganti nama Perbandingan Agama ke nama lain, seperti Studi Agama, atau Studi Agama-agama juga disuarakan oleh anggota Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI) yang sebagian besar anggotanya para pengelola Prodi Perbandingan Agama di PTKIN. Usulan penggantian nama tersebut bahkan menjadi rekomendasi dari Simposium Nasional Studi Agama III (2014) dan IV (2015). Rekomendasi simposium tersebut terus bergulir dan disampaikan ke Kementerian Agama melalui berbagai saluran. Akhirnya pada Desember 2016, berdasarkan KMA No. 6943 Tahun 2016, Perubahan dan Penyesuaian Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) nama Perbandingan Agama secara resmi diganti menjadi Studi Agama-agama baik untuk jenjang S-1, S-2 dan S-3.

Deskripsi di atas secara tidak langsung mengindikasikan bahwa kajian agama-agama di Indonesia masih menghadapi berbagai problem baik epistemologis, ontologis, dan aksiologis di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan usaha serius untuk melakukan revitalisasi dan reaktualisasi keilmuan dan kelembagaan dengan meilihat *best practice* studi agama yang ada di tempat lain. Tulisan ini mencoba membandingkan praktik kajian agama-agama di Indonesia dengan di Amerika Serikat. Kemudian, dengan belajar dari “kesuksesan” praktik kajian agama-agama di beberapa universitas di Amerika Serikat, akan ditelaah kemungkinan-kemungkinan pengembangan studi agama-agama di PTAI pada umumnya terutama aspek kelembagaan dan keilmuannya.

A. Menengok Kajian Agama-agama di Amerika Utara

Di Amerika Utara, kajian agama-agama dilakukan dengan beragam nama. Selain melalui lembaga-lembaga yang berafiliasi keagamaan tertentu seperti seminari, akademi teologi, juga kajian agama-agama di bawah universitas umum baik negeri maupun swasta. Yang berada di bawah universitas umum, kajian agama dilakukan secara ilmiah “sekuler” dalam arti tidak memiliki afiliasi dengan tradisi agama tertentu. Setidaknya ada tiga nama prodi atau jurusan (*department*) yang biasa digunakan untuk kajian agama, antara lain *department of religion*, *department of comparative religion* dan *department of religious studies*. Untuk memperoleh gambaran model kajian agama-agama di Amerika ini, akan dipaparkan tiga universitas ternama dalam kajian agama-agama yang masing-masing menggunakan nama yang berbeda, yaitu Department of Religion di Princeton

University; Department of Comparative Religion di Western Michigan University, dan Department of Religious Studies di University of California Santa Barbara.

Sistem Pendidikan Tinggi di Amerika Serikat jenjang S-1 mewajibkan mahasiswa untuk memilih satu program studi *major* dan satu *minor*, sesuai dengan minatnya masing-masing. Mahasiswa yang mengambil *major* bidang Hubungan Internasional, misalnya, disarankan untuk mengambil *minor*-nya bidang lain yang berkaitan dengan karier atau studi lanjut yang relevan. Bila mahasiswa tersebut ingin berkarier sebagai diplomat di negara-negara yang *multi-religious*, maka disarankan untuk mengambil minornya bidang Perbandingan Agama. Demikian juga mahasiswa yang sudah mengambil *major* bidang Perbandingan Agama, bila yang bersangkutan ingin studi lanjut tentang Partai Politik berbasis agama, maka ia disarankan untuk mengambil *minor*-nya bidang Ilmu Politik, dan begitu seterusnya. Masing-masing Prodi di Perguruan Tinggi Amerika biasanya menyediakan struktur kurikulum yang berbeda antara program *minor* dan *major*.

1. Department of Religion Princeton University

Program Studi Agama (*Department of Religion*) di Princeton University didirikan tahun 1946.¹¹ Prodi ini mengkaji agama secara “sekuler” dalam arti berbeda dengan tradisi kajian agama di Seminari yang cenderung diajarkan secara *taken for granted*. Prodi ini di bawah kendali divisi humaniora dan tidak memiliki afiliasi formal dengan

¹¹ Lihat, www.religion.princeton.edu/main/graduate/graduate-program. Diakses pada 1 November 2013.

salah satu tradisi agama atau aliran keagamaan manapun. Karena itu, agama-agama dikaji tidak secara teologis namun secara kritis dan saintifik. Meski demikian, mahasiswa yang mengambil bidang ini tidak direkomendasikan untuk membuang keyakinan dan komitmennya pada suatu agama, namun mendorong mahasiswanya untuk selalu kritis dan reflektif terhadap keyakinannya tersebut, sehingga selalu tersadarkan dengan persoalan apa itu agama, bagaimana agama tersebut mempengaruhi temuan-temuan akademiknya, dan juga persoalan mengapa orang lain mungkin akan menolak keyakinan tersebut.¹²

Tujuan kajian agama di Princeton University adalah untuk mengkaji kehidupan keagamaan itu sendiri, (bukan agama sebagai doktrin dan sistem ritual semata), berbagai bentuk manifestasi agama di dalam konteks periode sejarah dan budaya tertentu, dan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan refleksi teoretis, etis, dan politis dari kehidupan agama tersebut. Kajian agama di perguruan tinggi ini masuk dalam klaster humaniora, maka dari itu kajiannya pun memiliki standar keilmiah yang sama dengan disiplin lain seperti sejarah dan filsafat.¹³

Universitas Princeton telah lama berkomitmen dengan ide bahwa agama, sebagaimana politik dan seni, merupakan lingkup penting dari kehidupan manusia dan untuk itu diperlukan kajian yang komprehensif dan sistematis dalam sebuah kurikulum. Mahasiswa yang mengambil *major* dalam kajian agama akan diajak untuk mengkaji aneka

¹² Lihat, <http://religion.princeton.edu/main/undergraduate/undergraduate-program>. Diakses pada 1 November 2013.

¹³ *Ibid.*

ragam budaya, baik manusia, teks suci, maupun ideologi. Contoh-contoh konsentrasi kajian agama di Princeton University antara lain: *African-American religions* (agama-agama orang Amerika keturunan Afrika), *the literature of Chinese and Japanese Buddhism* (literatur Budhisme Jepang dan China), *the Gnostic gospels*,¹⁴ *ancient Israel* (Israel kuno), *modern Jewish thought* (pemikiran Yahudi Modern), *history and contemporary American religion* (sejarah dan kehidupan kontemporer agama-agama Amerika), *philosophy of religion* (filsafat agama), *religious and philosophical ethics* (etika religius dan filosofis), *political thought* (pemikiran politik), *gender and the body in American religions* (gender dan tubuh dalam agama-agama di Amerika), dan *the roles of women in contemporary muslim societies* (peran wanita dalam masyarakat muslim kontemporer). Selain itu, mahasiswa dikenalkan dengan minimal empat tradisi agama kuno dan kontemporer serta berbagai pendekatan dalam studi agama.¹⁵

Program dan Kurikulum

Kajian agama S-1 diperuntukkan bagi mahasiswa tahun ketiga (junior) dan keempat (senior). Mahasiswa yang mengambil konsentrasi (*major*) kajian agama diharuskan mengambil paling sedikit delapan mata kuliah yang di-

¹⁴ *Gnostic Gospels* adalah kumpulan teks-teks klasik (sekitar 52 teks) tentang ajaran dari para pemimpin spiritual yang ditulis pada abad ke-2 sampai dengan ke-4 M dan tidak masuk dalam Injil Perjanjian Baru. Lihat lebih detail, "Gnostic Gospel," http://en.wikipedia.org/wiki/Gnostic_Gospels. Diakses pada 2 November 2013.

¹⁵ Lihat, www.religion.princeton.edu/main/undergraduate/undergraduate-program. Diakses pada 1 November 2013.

tawarkan oleh Prodi Agama, yang salah satunya wajib mengambil *Religion 220: Approaches to the Study of Religion* atau *Religion 222: Religion in Modern Thought and Film*¹⁶ atau *Visions of Transformation: Religious and Secular*. Mahasiswa juga didorong agar mengambil dua mata kuliah serumpun sesuai dengan minat konsentrasinya dengan berkonsultasi terlebih dahulu prodi agama.

Mata kuliah lain yang mesti diambil adalah salah satu mata kuliah dari setiap tiga area studi yang ada: (1) *Religions of the Ancient Mediterranean: Judaism and Christianity from Antiquity to the Middle Ages: 230, 245, 251, 252, 340, 350, 352, 353, and occasional courses*; (2) *Religions of the Americas: 258, 319, 356, 357, 358, 360, 361, 367, 371, and occasional courses*, dan (3) *Religion and Critical Thought: 242, 261, 311, 312, 313, 317, 346, 347, 363, 364, and occasional courses*. Selanjutnya, dua mata kuliah lain dari tradisi yang berbeda mesti diambil dari area *Islam and the Religions of Asia: 225, 226, 228, 229, 235, 236, 240, 322, 326, 328, 334, 335, 336, 338, 382, and occasional courses*.

Pada awal tahun keempat, mahasiswa diminta untuk menentukan fokus studinya melalui konsultasi dengan pihak Prodi. Di antara pilihan fokus studi yang ditawarkan adalah *Japanese religions, Chinese religions, Buddhism, Islam, philosophy of religion, modern Jewish thought, religious and philosophical ethics, social criticism, African American religious movements, Biblical studies, ancient Judaism and Christianity, Rabbinic Judaism*, dan *Gnosticism*. Fokus studi ditunjukkan dengan dua tugas mandiri (*independent work*)

¹⁶ <http://religion.princeton.edu/main/undergraduate/undergraduate-program/major-requirements>. Diakses pada 3 November 2013.

dalam bentuk *thesis* di akhir tahun keempat dan dua mata kuliah yang mendukung pada pilihan fokus studi tersebut.

Tugas mandiri pertama dilakukan di tahun ketiga (junior) dengan berpartisipasi dalam *colloquium* dengan salah seorang dosen, dan *junior paper* di bawah bimbingan seorang dosen. Tugas mandiri kedua adalah *senior independent work* dengan menulis tugas akhir atau tesis di bawah seorang dosen. Untuk bisa lulus di program S-1 kajian agama mahasiswa akan diuji secara lisan tentang tesis (*senior independent work*) yang ia tulis, fokus studi, dan tugas-tugas lain terkait kajian agama secara umum.

Daftar lengkap mata kuliah¹⁷ (berserta kodenya) yang ditawarkan oleh Prodi Agama di Princeton University adalah:

1. REL 202 Great Books of the Jewish Tradition
2. REL 221 Choral Music
3. REL 222 Visions of Transformation: Religious and Secular
4. REL 223 Introduction to Judaism: Religion, History, Ethics
5. REL 225 The Buddhist World of Thought and Practice
6. REL 226 The Religions of China
7. REL 228 Religion in Japanese Culture

¹⁷ Dari penelusuran laman Prodi Agama di Princeton, penulis belum menemukan bobot unit atau SKS dari setiap mata kuliah yang ditawarkan tersebut. Informasi yang ada hanya menyebutkan di beberapa mata kuliah diberi keterangan *one three-hours seminar* (artinya, dalam seminggu pertemuan tiga jam untuk seminar), atau *two-90 menit lectures* (artinya, dalam seminggu dua kali kuliah dengan masing-masing 90 menit).

8. REL 229 Great Books in Buddhism
9. REL 230 Hebrew Bible and Ancient Israel
10. REL 235 In the Shadow of Swords: Martyrdom and Holy War in Islam
11. REL 236 Introduction to Islam
12. REL 240 Muslims and the Qur'an
13. REL 242 Jewish Thought and Modern Society
14. REL 244 Rabbinic Literature: Law, Religion, and History
15. REL 245 Jewish Mysticism: From the Bible to Kabbala
16. REL 251 The New Testament and Christian Origins
17. REL 252 From Jesus to Constantine: How Christianity Began
18. REL 258 Religion in American Society
19. REL 261 Christian Ethics and Modern Society
20. REL 300 Topics in the Study of Gender
21. REL 302 Elementary Biblical Hebrew I
22. REL 303 Elementary Biblical Hebrew II
23. REL 309 Politics and Religion
24. REL 311 Religious Existentialism
25. REL 312 Augustine and Aquinas
26. REL 313 Pragmatism and Religion: James and Dewey
27. REL 316 Elementary Biblical Hebrew
28. REL 317 Recent Jewish and Christian Thought
29. REL 319 Religious Encounters in the Colonial Atlantic World
30. REL 320 African American Religious History

31. REL 321 Black Power and Its Theology of Liberation
32. REL 322 Buddhism in Japan
33. REL 326 Buddhist Literature
34. REL 328 Women and Gender in Islamic Societies
35. REL 334 Modern Islamic Political Thought
36. REL 335 Monotheistic Superheroes in the Islamic Tradition
37. REL 336 Pilgrimage, Travel, and Sacred Space: Muslims, Christians, and Jews in the Land of Islam
38. REL 338 Muslim South Asia
39. REL 339 Introduction to Islamic Theology
40. REL 340 Ancient Judaism and the Dead Sea Scrolls
41. REL 346 Reason and Revelation in Jewish Thought
42. REL 347 Religion and Law
43. REL 350 Demons and Angels, "the gods," God and Satan
44. REL 351 Golem: The Creation of an Artificial Man
45. REL 352 Jesus: From Earliest Sources to Contemporary Interpretations
46. REL 353 Inspiration, Revelation, and Conversion
47. REL 356 Religion and War in America
48. REL 357 Religion in Colonial America and the New Nation
49. REL 358 Religion in American Culture since 1830
50. REL 360 Women and American Religion
51. REL 361 Festival, Celebration, and Ritual in American Culture
52. REL 362 Migration and the Literary Imagination

(see AAS 365)

53. REL 363 Religion and Ethical Theory
54. REL 364 Love and Justice
55. REL 367 The American Jeremiad and Social Criticism in the United States
56. REL 368 Topics in African American Religion
57. REL 370 Re-Enchanting the World: Religion and the Literature of Fantasy
58. REL 371 Religious Radicals
59. REL 373 Studies in Religion
60. REL 382 Death and the Afterlife in Buddhist Cultures
61. REL 390 God of Many Faces: Comparative Perspectives on Migration and Religion
62. REL 391 The History of Black Gospel Music
63. REL 412 Anthropological Approaches to the Study of Religion
64. REL 435 The Madrasa: Islam, Education, and Politics in the Modern World.

2. Department of Comparative Religion, Western Michigan University

Sebagaimana dijelaskan dalam laman Prodi Perbandingan Agama (Comparative Religion) di Western Michigan University (WMU) awalnya bernama Filsafat dan Agama (*Religion and Philosophy*) yang dibuka pertama kali tahun 1968.¹⁸ Setahun sebelum dibuka menjadi prodi tersendiri,

¹⁸ Deskripsi bagian ini sebagian besar diolah dari laman laman Prodi Perbandingan Agama di Western Michigan University (WMU). Lihat,

mata kuliah filsafat dan agama sudah ditawarkan pada jurusan Sejarah di kampus tersebut. Program *minor in religion* mulai dibuka tahun 1957, sedangkan program *major* dibuka tahun 1963. Dibukanya Prodi Filsafat dan Agama waktu itu di WMU tidak lepas dari *pilot project* untuk memasukkan mata kuliah agama tersebut dalam kurikulum di Perguruan Tinggi Amerika hasil kerja sama antara The Danforth Foundation dengan The American Association of Colleges for Teacher Education, pada tahun 1953. Tim yang dibentuk dari hasil kerja sama tersebut ditugaskan untuk mengkaji urgensi pengajaran filsafat dan agama bagi mahasiswa S-1 (*undergraduate*), dan menyimpulkan bahwa perlu dibuka Prodi Agama dan Filsafat di WMU. Awalnya, studi agama di WMU lebih banyak menekankan pada kajian agama Kristen, namun dalam perkembangan kemudian menawarkan kajian agama-agama lain di dunia baik yang di Barat maupun Timur.

Sejak dibuka secara resmi menjadi prodi tersendiri, prodi kajian agama di WMU mendapat respons positif. Jumlah mahasiswa yang mengambil perkuliahan di prodi ini mencapai seribuan pada tahun 1963-1964. Sejak saat itu prodi terus melakukan penambahan jumlah tenaga pengajar dan bidang kajiannya seperti *Philosophy of Religion Reformation Christianity, Catholic Thought and Practice, Religion and Literature, African Religions, Medieval Christianity, serta Ethics and Sociology of Religion*. Kesuksesan kajian agama di WMU ini menarik perhatian Robert Michaelsen yang memasukkan prodi kajian agama dan filsafat di WMU sebagai salah satu

www.wmich.edu/religion/about/history. Diakses pada 10 November 2013.

yang dikaji dari sepuluh prodi kajian agama di USA,¹⁹ terutama karena keberhasilan WMU merekrut dua dosen dari Universitas Chicago untuk bergabung di WMU, yaitu H. Byron Earhart dalam bidang Japanese Religions dan Nancy Falk untuk kajian Hinduisme dan Buddhisme.

Pada Juni 1967, (kajian) agama memisahkan diri dari prodi filsafat. Kurikulum kajian agama pun juga mengalami perubahan. Program kajian agama didesain ulang dengan empat komponen: *historical studies, morphological and phenomenological studies (later changed to comparative studies), methodological studies, and constructive studies*. WMU juga dikenal sebagai perguruan tinggi pertama di Amerika yang menaruh perhatian pada kajian agama-agama non-Barat setara dengan kajian agama-agama Barat itu sendiri. Apabila dahulu agama Kristen memiliki *privilege* khusus dalam pengajaran, sejak berubah nama orientasinya berubah untuk semua agama. Pendekatan lama yang mirip model kajian agama di seminari (*seminary model*) diganti dengan model *zoo approach* dengan meminta penganut agama tertentu untuk mengajarkan agamanya di departemen tersebut. Awalnya, kebijakan semacam ini dinilai terlalu radikal, namun seiring perjalanan waktu, ternyata model kajian agama dengan *zoo approach* ini, sebagaimana dicatat oleh Victor C. Hayes dan Claude C. Welch,²⁰ menjadi model yang kurikulum kajian agama yang banyak diikuti

¹⁹ Robert Michaelsen, *The Study of Religion in American Universities* (New Haven, Conn.: The Society for Religion in Higher Education, 1965), 42-51.

²⁰ Lihat, Victor C. Hayes & Claude C. Welch, "Religious Studies in the United States: An Analysis of Religion in the Undergraduate Curriculum," *Journal of Christian Education* 16 (1973), 151-65.

oleh sebagian besar perguruan tinggi negeri di Amerika.

Di balik berbagai kesuksesan tersebut, kajian agama di WMU pernah mengalami masa yang sangat sulit dan hampir ditutup ketika Amerika mengalami krisis ekonomi tahun 1970–1980-an. Ditambah lagi dua wakil rektor pada periode tersebut juga tidak setuju dengan adanya prodi kajian agama di WMU. Namun, atas usaha yang gigih para pengelolanya dan mengingat kontribusi program tersebut pada skala nasional, program kajian agama di WMU masih tetap dibuka bahkan masih tetap diminati oleh mahasiswa.

Berbagai inovasi dan pembenahan dalam kajian agama terus dilakukan oleh WMU. Program master kajian agama mulai membuka tahun 1990. Dalam rangka menunjukkan sifat kritis dan lintas budaya dalam kajian agama, nama program berubah menjadi menjadi Department of Comparative Religion (Prodi Perbandingan Agama). Pada tahun 1995, prodi tersebut mulai membuka program doktor. Hingga kini dengan semboyan “*to raising critical questions about the present and future significance of religious thought at practice*,” Prodi Perbandingan Agama di WMU masih terus eksis dan berkembang.²¹

Program dan Kurikulum

Prodi Perbandingan Agama di Western Michigan University (WMU) merupakan prodi kajian agama tertua di negara bagian Michigan dan merupakan satu-satunya yang memiliki Program Magister bidang Perbandingan Agama di negara bagian tersebut. Prodi Perbandingan Agama di

²¹ Lihat, <http://www.wmich.edu/religion/about/history>. Diakses pada 10 November 2013.

WMU bertujuan memberikan mahasiswa: (1) Pemahaman tentang sifat dan fungsi agama dalam masyarakat Barat maupun non-Barat baik masa lampai maupun masa kini. (2) Pemahaman tentang berbagai metode yang digunakan para ahli untuk menggambarkan dan menjelaskan agama dan sarana untuk menilai keunggulan metode tersebut serta mengembangkan metode baru untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemikiran dan praktik keagamaan. (3) Kesempatan untuk mempertanyakan tentang signifikansi pemikiran dan praktik keagamaan era kini maupun masa depan.

Secara kelembagaan Prodi Perbandingan Agama WMU berada di bawah College of Arts and Science dan menawarkan tiga macam program: (1) Program Sarjana baik untuk konsentrasi utama (*major*) maupun program minat tambahan (*minor*); (2) Program Magister (Pascasarjana); dan (3) Pascasarjana bersertifikat bidang spiritualitas, budaya dan kesehatan (*graduate certificate in spirituality, culture and health*).²²

Jenjang S-1 Prodi Perbandingan Agama (PA) di WMU menawarkan dua program: (1) *major*, untuk mahasiswa yang memilih konsentrasi utama bidang PA, dan (2) *minor*, bagi mahasiswa yang memilih konsentrasi utama bidang lain namun memiliki minat tambahan bidang PA sebagai pelengkap. Semua mahasiswa dari berbagai latar belakang, baik yang menyatakan beragama maupun tidak, ateis maupun agnostik, diperbolehkan studi di Prodi PA.²³

²² Lihat, www.wmich.edu/religion/about. Diakses pada 10 November 2013.

²³ www.wmich.edu/religion/academics. Diakses pada 10 November 2013.

Prodi PA ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang ingin mendalami kajian tentang agama, peran dan arti penting agama di masyarakat saat ini maupun masa lalu, serta cara para ilmuwan mengkaji dan menganalisis agama dan konsep-konsep terkait. Kajian agama jenjang S-1 di WMU diorientasikan untuk membekali dasar-dasar kajian agama sebagai bekal yang kokoh untuk melanjutkan ke jenjang magister baik bidang agama maupun bidang-bidang lain, terutama dalam lingkup ilmu-ilmu sosial humaniora. Secara spesifik mahasiswa akan diajak untuk: (1) Mengkaji konsep agama maupun agama tertentu yang ada di berbagai penjuru dunia sepanjang sejarah manusia. (2) Menganalisis agama sebagai bagian dari budaya dan dalam hubungannya dengan aspek-aspek lain dari suatu kebudayaan. (3) Mengkaji komponen-komponen agama seperti mitos, ritual, doktrin, dan institusi. (4) Membandingkan, menilai dan menggunakan definisi-definisi akademik dan teori-teori tentang agama.²⁴

Sedangkan Program magister dalam Perbandingan Agama di WMU didesain untuk memberikan 3 bekal keahlian mahasiswa, yaitu: (1) dasar yang kuat dari pengetahuan tentang tradisi keagamaan; (2) karya-karya klasik utama dalam bidang Perbandingan Agama; dan (3) isu-isu sentral terkait dengan teori dan metode dalam studi agama.²⁵

Sedangkan program sertifikasi (pascasarjana) bidang spiritualitas, Budaya dan Kesehatan, sebagaimana tercermin dalam namanya, mendidik mahasiswa tentang: (1) perspektif budaya tentang tubuh, penyakit dan kesehatan; (2)

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

pemahaman tingkat lanjut perihal pengaruh dari budaya, spiritualitas dan keyakinan agama terhadap hubungan antara pasien dan juru sembuh; (3) Kompetensi untuk bertindak dalam peran konsultasi.²⁶

Di WMU, kurikulum Prodi Perbandingan Agama di WMU untuk mahasiswa yang mengambil konsentrasi utama (*major*) Perbandingan Agama terdiri dari tiga kelompok, yaitu: Mata Kuliah Pengantar (*Introductory Course*), Mata Kuliah Tradisi dan Kawasan (*Traditions and Regions*), dan mata kuliah perbandingan dan teori (*comparative and theoretical topics*). Daftar lengkap mata kuliah tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

A. Mata Kuliah Pengantar (*Introductory Studies*)

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	REL 1000	Religions of the World	4
2	REL 2000	Introduction to the Study of Religion	4

B. Mata Kuliah Tradisi dan Kawasan (*Traditions and Regions*):

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	REL 2010	Buddhism	4
2	REL 2020	Religion in China	4
3	REL 2030	Religion in Japan	4

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Diolah dari www.wmich.edu/religion/academics/major/course-descriptions. Diakses pada 11 November 2013.

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
4	REL 2040	Religion in India	4
5	REL 2050	Christianity	4
6	REL 2060	Islam	4
7	REL 2065	Islam in America	4
8	REL 2070	Judaism	4
9	REL 2080	Religion in Europe	4
10	REL 3015	Christianity in the United States	4
11	REL 3025	The Qur'an	4
12	REL 5000	Historical Studies in Religion	2-4

C. Mata Kuliah Perbandingan dan Teori (Comparative and Theory):

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	REL 3115	Myth and its Study	4
2	REL 3125	Ritual and its Study	4
3	REL 3135	Religious Texts and Their Uses	4
4	REL 3145	New Religious Movements	4
5	REL 3155	Religion and Conflict	4
6	REL 3160	Religion and State	4
7	REL 3170	Religion and Gender	4
8	REL 3180	Death, Dying, and Beyond	4
9	REL 3200	Theologies and Cosmologies	4
10	REL 3230	Religion and Revolution	4
11	REL 3240	Psychological Elements in Religion	4
12	REL 3320	Religion and Social Ethics	4
13	REL 3340	Religion in Modern Society	4
14	REL 4500	Capstone Seminar in Religion	4

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
15	REL 4980	Independent Study	1 – 6
16	REL 5100	Comparative Studies in Religion	2 – 4
17	REL 5980	Readings in Religion	1 – 4

Mahasiswa yang ingin mengambil konsentrasi utama (*major*) bidang Perbandingan Agama (PA) minimal harus lulus 28 SKS mata kuliah PA dengan ketentuan:²⁸

No.	Nama Mata Kuliah	SKS
1	MK Pengantar Studi Agama REL 2000	4
2	Salah satu MK Tradisi dan Wilayah kode REL 2010-2040	4
3	Salah satu MK Tradisi dan Wilayah kode REL 2010-2040	4
4	Dua MK Perbandingan dan Teori kode REL 3115 - 3340	8
5	Satu-Dua MK pilihan kode REL 1000 & 4000/5000	4 - 8
6	MK Seminar topik Agama REL	4
7	Tugas Akhir / Skripsi	
Jumlah Total SKS		Minimal 28

Sedangkan untuk program *minor* dalam bidang Perbandingan Agama mahasiswa harus mengambil minimal 14 SKS dengan ketentuan sebagai berikut:²⁹

²⁸ Lihat, www.catalog.wmich.edu/preview_program.php?catoid=20&poid=5107&returnto=790. Diakses pada 10 November 2013.

²⁹ *Ibid.*

No.	Nama Mata Kuliah	SKS
1	MK Pengantar Studi Agama	4
2	Satu MK Tradisi & Wilayah	4
3	Satu Mata Kuliah Perbandingan dan Teori	4
4	Satu Mata Kuliah Pilihan kode 1000 - 3000	4
Jumlah Total SKS		Minimal 16

Ketentuan lain untuk program *major* dan *minor* Perbandingan Agama adalah: semua mata kuliah tersebut baik untuk program *major* maupun *minor*, harus lulus dengan nilai minimal C serta separuh dari jumlah SKS tersebut (14 SKS untuk *major* dan 8 untuk *minor*) diambil di Prodi Perbandingan Agama.³⁰

3. Department of Religious Studies, University of California Santa Barbara

Sebagaimana dijelaskan di *website* Generale Catalog UCSB,³¹ program S-1 Prodi Studi Agama di UCSB secara resmi dibuka pada 1960. Namun, rintisan dari prodi tersebut sudah dimulai tahun 1950, sejak UCSB masih bernama State College of Teacher (sejenis IKIP). Awalnya, kajian agama yang akan dibuka di kampus tersebut diusulkan berorientasi kajian teologis, namun karena mem-

³⁰ *Ibid.*

³¹ Uraian *overview* tentang Prodi studi agama di UCSB dalam laporan ini merujuk pada www.my.sa.ucsb.edu/catalog/current/CollegesDepartments/ls-intro/relst.aspx?DeptTab=Overview. Diakses pada 8 November 2013.

peroleh respons yang negatif dari civitas akademiknya, maka setahun kemudian usulannya diubah menjadi kajian agama yang terbuka (sekuler) tanpa memihak pada tradisi agama tertentu dengan penekanan pada: *the critical issues relating to the subject of religion in its many facets: historical, cultural, literary, aesthetic, sociological, experiential, and philosophical*. Saat ini, secara kelembagaan, Religious Studies di UCSB berada di bawah College of Letter and Science (Fakultas Sastra dan Sains).

Studi agama di UCSB diorientasikan untuk mengapresiasi pentingnya agama dalam pemikiran dan aktivitas kreatif manusia, serta untuk mengkaji karakter dan pengaruh suatu agama secara historis dalam konteks budaya tertentu. Karena itu, mahasiswa Prodi Studi Agama diajak untuk menemukan bagaimana studi kritis agama mampu meningkatkan pemahaman tentang relasi antara agama dengan berbagai bidang pengetahuan terutama humaniora dan ilmu sosial. Kajian agama di UCSB diorientasikan untuk agama-agama yang berkembang di Timur dan Barat, baik era kuno maupun modern (kontemporer).

Saat ini Prodi Studi Agama di UCSB menawarkan program S-1 (BA), Magister (MA) dan doktor (Ph.D) dalam kajian agama dan merupakan prodi yang sangat prestisius dengan reputasi nasional bahkan internasional baik secara kelembagaan maupun staf pengajar dan profesornya. Nama-nama besar tokoh studi agama seperti Paul Tillich, Ninian Smart, Marx Juergensmayer, Robert W. Kapp, William Roff, dan lain-lain, adalah sebagian dari profesor yang pernah maupun saat ini masih berkarier di prodi tersebut.

Selain memiliki kurikulum yang komprehensif dan memadai kajian agama di UCSB juga didukung pusat studi

yang berada di bawah koordinasi Prodi ini, Capps Center for the Study of Ethics, Religion, and Public Life; jaringan yang kuat dengan Center for Middle East Studies; serta aktif mempromosikan staf prodinya untuk menjadi: the XIV Dalai Lama Chair pada Tibetan Studies, the Virgil Cordano Chair pada Catholic Studies, dan the Tipton Distinguished Visiting Chair pada Catholic Studies.

Program dan Kurikulum

Mahasiswa yang mengambil *major* dalam studi agama di UCSB dipersyaratkan untuk menguasai satu atau lebih bahasa asing selain Inggris baik bahasa Eropa (misalnya French, German, Spanish, Greek, Latin) maupun non-Eropa (seperti Chinese, Japanese, Hindi, Arabic, Hebrew, Sanskrit). Bagi yang mengambil program honor dipersyaratkan untuk lulus mata kuliah bahasa (sesuai dengan bidang kajian masing-masing) minimal sampai level 5. Prodi Studi Agama di UCSB sendiri menawarkan beragam mata kuliah bahasa yang terkait dengan tradisi agama yang dikaji, meliputi Arabic, Coptic, Hebrew, Hindi, Pali, Persian, Punjabi, Sanskrit, Syriac, Targumic Aramaic, Tibetan, dan Turkish. Selain itu, mahasiswa program major dalam studi agama direkomendasikan untuk mengikuti studi *excursion* ke negara-negara pusat dari tradisi agama yang menjadi konsentrasi kajiannya.

Mata kuliah yang ditawarkan Prodi Studi Agama di UCSB untuk program S-1 (*undergraduate*) sebagaimana dimuat dalam katalog *online*³² Prodi tersebut terbagi men-

³² Daftar mata kuliah prodi studi agama, lengkap dengan kode, nama pengajar, jumlah unit/SKS), serta deskripsi mata kuliah tersebut terdapat di www.my.sa.ucsb.edu/catalog/CollegesDepartments/ls-intro/relst.

jadi dua divisi, *lowee division* yang lebih banyak berupa mata kuliah pengantar dan pelajaran bahasa pada level dasar sampai menengah, serta *upper divison* untuk mata kuliah lebih dalam baik dari segi teori maupun pendekatan, serta aplikasi teori tersebut dalam *independent studies*, *special topic*, maupun penulisan tugas akhir; sedangkan pada *upper division* ini juga ada juga mata kuliah bahasa namun untuk *level advance*.

Rata-rata setiap mata kuliah bernilai 4 unit/SKS, meski ada juga yang 5 atau interval 1-5. Khusus untuk mata kuliah penulisan tugas akhir *thesis for honor student major in religious studies* berbobot 1-8 unit/SKS). Mata Kuliah *Senior Honor Thesis* ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang akan lulus *cumlaude* dalam *religious studies* dan berencana melanjutkan ke jenjang studi lanjut atau S-2 (*honors students who with to graduate with the distinction in Religious Studies*).

Beberapa mata kuliah merupakan mata kuliah prasyarat, baik prasyarat telah mengambil level sebelumnya, terutama untuk bahasa, maupun prasyarat Indeks Prestasi (IP) minimal, seperti untuk mata kuliah *independent study*. Catatan lain untuk mata kuliah di UCSB ini adalah adanya mata kuliah *special topic* yang diperuntukkan bagi setiap dosen. Isi *special topic* tersebut sangat fleksibel sesuai dengan isu aktual yang sedang berkembang pada bidang kajian masing-masing profesor.

Daftar lengkap mata kuliah tersebut adalah:

a. Lower Division Courses:

1. RG ST 1. Introduction to the Study of Religion – 4

aspx?DeptTab=Courses., diakses pada 10 November 2013.

2. RG ST 1H. Introduction to the Study of Religion - Honors - 1
3. RG ST 2. Islam and the West from 700-1850 - 4
4. RG ST 3. Introduction to Asian Religious Traditions - 4
5. RG ST 4. Introduction to Buddhism - 4
6. RG ST 5. Introduction to Judaism, Christianity, and Islam - 4
7. RG ST 6. Islam and Modernity - 4
8. RG ST 7. Introduction to American Religion - 4
9. RG ST 8. Islam, Gender, and Modernity - 4
10. RG ST 9. Ethnicity and Religion - 4
11. RG ST 10A. Elementary Arabic I - 5
12. RG ST 10B. Elementary Arabic II - 5
13. RG ST 10C. Elementary Arabic III - 5
14. RG ST 10D. Intermediate Arabic IV - 5
15. RG ST 10E. Intermediate Arabic V - 5
16. RG ST 10F. Intermediate Arabic VI - 5
17. RG ST 10X. Egyptian Colloquial Arabic I - 2
18. RG ST 11A. Elementary Hindi I - 4
19. RG ST 11B. Elementary Hindi II - 4
20. RG ST 11C. Elementary Hindi III - 4
21. RG ST 11D. Intermediate Hindi IV - 4
22. RG ST 11E. Intermediate Hindi V - 4
23. RG ST 11F. Intermediate Hindi VI - 4
24. RG ST 12. Religious Approaches to Death - 4
25. RG ST 14. Introduction to Native American Religious Studies - 4

26. RG ST 14H. Introduction to Native American Religious Studies – Honor Seminar - 1
27. RG ST 15. Religion and Psychology - 4
28. RG ST 15A. Religion and Psychology: Major Figures - 4
29. RG ST 15B. Religion and Psychology: Research Approaches - 4
30. RG ST 16. Chicano/Latino Religious Traditions - 4
31. RG ST 17A. Introduction to Biblical Hebrew I - 4
32. RG ST 17B. Introduction to Biblical Hebrew II - 4
33. RG ST 17C. Introduction to Biblical Hebrew III - 4
34. RG ST 19. The Gods and Goddesses of India – 4
35. RG ST 20. Indic Civilization - 4
36. RG ST 21. Zen Buddhism - 4
37. RG ST 23. Introduction to Chinese Buddhism - 4
38. RG ST 24. Teachings of Jesus in Comparative Perspective - 4
39. RG ST 25. Global Catholicism Today - 4
40. RG ST 30A. Elementary Tibetan I - 4
41. RG ST 30B. Elementary Literary Tibetan II - 4
42. RG ST 30C. Elementary Literary Tibetan III - 4
43. RG ST 30D. Intermediate Tibetan IV - 4
44. RG ST 30E. Intermediate Tibetan V - 4
45. RG ST 30F. Intermediate Tibetan VI - 4
46. RG ST 31. The Religions of Tibet - 4
47. RG ST 34. Saints and Miracles in the Catholic Tradition - 4
48. RG ST 35. Introduction to Religion and Politics - 4

49. RG ST 43. Origins: A Dialogue Between Scientists and Humanists
50. RG ST 45A. Introduction to Pashto Language I - 4
51. RG ST 45B. Introduction to Pashto Language II - 4
52. RG ST 45C. Introduction to Pashto Language III - 4
53. RG ST 45D. Intermediate Pashto Language IV - 4
54. RG ST 45E. Intermediate Pashto Language V - 4
55. RG ST 45F. Intermediate Pashto Language VI - 4
56. RG ST 47. Introduction to Taoism - 4
57. RG ST 57A. Persian I - 5
58. RG ST 57B. Elementary Persian II - 5
59. RG ST 57C. Elementary Persian III - 5
60. RG ST 57D. Intermediate Persian IV - 5
61. RG ST 57E. Intermediate Persian V - 5
62. RG ST 57F. Intermediate Persian VI - 5
63. RG ST 60A. Elementary Punjabi I - 4
64. RG ST 60B. Elementary Punjabi II - 4
65. RG ST 60C. Elementary Punjabi III - 4
66. RG ST 60D. Intermediate Punjabi IV - 4
67. RG ST 60E. Intermediate Punjabi V - 4
68. RG ST 60F. Intermediate Punjabi VI - 4
69. RG ST 61B. Religion in Black America (Part II) - 4
70. RG ST 65A. Introduction to Turkish Language I - 4
71. RG ST 65B. Introduction to Turkish Language II - 4
72. RG ST 65C. Introduction to Turkish Language III - 4
73. RG ST 65D. Intermediate Turkish Language IV - 4
74. RG ST 65E. Intermediate Turkish Language V - 4

75. RG ST 65F. Intermediate Turkish Language VI - 4
76. RG ST 71. Introduction to Religion in Asian America - 4
77. RG ST 73. Introduction to Japanese Religion: Texts, Concepts, and Representations - 4
78. RG ST 74. The Western Discovery of Buddhism - 4
79. RG ST 80A. Religion and Western Civilization I: Ancient - 4
80. RG ST 80B. Religion and Western Civilization II: Medieval - 4
81. RG ST 80C. Religion and Western Civilization III: Modern - 4
82. RG ST 81. Modern Iran - 4
83. RG ST 85. Pilgrimage - 4
84. RG ST 90AAZZ. Topics in Religious Studies - 4
85. RG ST 90AA. Topics in Religious Studies
86. RG ST 90AR. Topics in Religious Studies
87. RG ST 90BB. Topics in Religious Studies
88. RG ST 90BL. Topics in Religious Studies
89. RG ST 90CC. Topics in Religious Studies
90. RG ST 90CP. Topics in Religious Studies
91. RG ST 90CS. Topics in Religious Studies
92. RG ST 90CT. Topics in Religious Studies
93. RG ST 90DD. Topics in Religious Studies
94. RG ST 90EE. Topics in Religious Studies
95. RG ST 90FF. Topics in Religious Studies
96. RG ST 90FT. Topics in Religious Studies
97. RG ST 90GG. Topics in Religious Studies

98. RG ST 90HH. Topics in Religious Studies
99. RG ST 90II. Topics in Religious Studies
100. RG ST 90ME. Topics in Religious Studies
101. RG ST 90NA. Topics in Religious Studies
102. RG ST 90RG. Topics in Religious Studies
103. RG ST 90RH. Topics in Religious Studies
104. RG ST 90SR. Topics in Religious Studies
105. RG ST 90TA. Topics in Religious Studies
106. RG ST 90TB. Topics in Religious Studies
107. RG ST 90TE. Topics in Religious Studies
108. RG ST 90TL. Topics in Religious Studies
109. RG ST 90TT. Topics in Religious Studies
110. RG ST 90ZZ. Topics in Religious Studies
111. RG ST 99. Independent Study in Religious Studies –
1-5
112. RG ST 99RA. Independent Research Assistance in
Religious Studies - (1-4)

b. Upper Division

1. RG ST 100A. From Ape to Cyborg: New Debates on
Human Nature - 4
2. RG ST 100B. Ritual and Violence - 4
3. RG ST 100C. Seminar in Religion in America - 4
4. RG ST 100D. Religion, Politics, Modernity: An
Anthropological Approach - 4
5. RG ST 101. New Religious Movements - 4
6. RG ST 101A. New Religious Movements - 4
7. RG ST 101B. Religious Experience - 4

8. RG ST 102A. Muslim Diasporas and Law - 4
9. RG ST 104. Problems in the Study of Religion - 4
10. RG ST 106. Modernity and the Process of Secularization
11. RG ST 108. Global Religion - 4
12. RG ST 109A. Orientalism and Religion - 4
13. RG ST 110B. Religion and Journalism - 4
14. RG ST 110C. Religion and Art
15. RG ST 110D. Ritual Art and Verbal Art of the Pacific Northwest - 4
16. RG ST 110E. Mexican and Chicana Spiritualism - 4
17. RG ST 110F. Religion and Science Fiction - 4
18. RG ST 111. Women's Politics and Religion in the Muslim Middle East - 4
19. RG ST 111B. Religions of Mongolia - 4
20. RG ST 112A. Legal Feminism and Religion - 4
21. RG ST 113. Religion and Film - 4
22. RG ST 114D. Religion and Healing in Native America - 4
23. RG ST 114X. Dante's "Divine Comedy" - 4
24. RG ST 115A. Literature and Religion of the Hebrew Bible/Old Testament 4
25. RG ST 115DA. The Thirteen Attributes of God - 4
26. RG ST 115F. Seminar on the Hebrew Bible - 4
27. RG ST 115MP. The Minor Prophets - 4
28. RG ST 116A. The New Testament and Early Christianity - 4
29. RG ST 116B. Second-Century Christianity - 4

30. RG ST 116C. Archaeology and the Study of Religion - 4
31. RG ST 116E. Evangelical Christianity in the United States - 4
32. RG ST 117A. The Language and Religion of the Mishnah and Talmud - 4
33. RG ST 117B. The Language and Religion of the Mishnah and Talmud - 4
34. RG ST 119A. Introduction to Islamic Law - 4
35. RG ST 119B. The Qur'an and Its Interpretations - 4
36. RG ST 119C. Jihad and Just War Theory - 4
37. RG ST 119D. Islam and Women - 4
38. RG ST 119E. Islam and Government - 4
39. RG ST 121A. Introduction to Targumic Aramaic I - 4
40. RG ST 122A. Syriac I - 4
41. RG ST 122B. Syriac II - 4
42. RG ST 123. Asian American Religions - 4
43. RG ST 124. The History of Religions in Aztlan - 4
44. RG ST 125. Special Topics - 4
45. RG ST 125A. Religion and Modern Egypt - 4
46. RG ST 127B. Christian Thought and Cultures of the Middle Ages - 4
47. RG ST 127C. Christian Thought and Cultures of the Reformation - 4
48. RG ST 128A. Religion and Spirituality in the Roman Empire - 4
49. RG ST 128C. The Sacred Geography of the Ancient Mediterranean World - 4

50. RG ST 128D. The Transformation of the Late Antique City - 4
51. RG ST 129. Religions of the Ancient Near East - 4
52. RG ST 130. Judaism - 4
53. RG ST 131A. Religions in Judea from the Macca-bees to Rabbis - 4
54. RG ST 131B. Judaism in the Hellenistic World - 4
55. RG ST 131D. Judaism in Modern Times - 4
56. RG ST 131F. The History of Anti-Semitism - 4
57. RG ST 131J. Introduction to Rabbinic Literature - 4
58. RG ST 135. Readings in Tibetan Buddhist Texts - 4
59. RG ST 136. Creation Myths - 4
60. RG ST 137. Gnosticism and Manichaeism - 4
61. RG ST 138. Topics in Catholic Studies - 4
62. RG ST 138A. Church, State, and Orthodoxy - 4
63. RG ST 138B. Global Catholicism - 4
64. RG ST 138C. Catholicism and Modernity - 4
65. RG ST 138D. Catholicism and U.S. History - 4
66. RG ST 138E. Seminar in Catholic Studies - 4
67. RG ST 138F. Catholic Tradition - 4
68. RG ST 139A. Early Christian Literature in Greek - 4
69. RG ST 139C. Coptic Language and Literature - 4
70. RG ST 139D. Coptic Language and Literature - 4
71. RG ST 139E. Coptic Language and Literature - 4
72. RG ST 140A. Islamic Traditions - 4
73. RG ST 140B. Religion, Politics and Society in the Persian Gulf Region - 4

74. RG ST 140C. Islamic Mysticism and Religious Thought - 4
75. RG ST 140D. Islam in South Asia - 4
76. RG ST 140E. Islam in America - 4
77. RG ST 140F. Modern Islamic Movements - 4
78. RG ST 140G. Other Islams: Alternative Forms of Muslim Religiosity - 4
79. RG ST 141A. Sociology of Religion: The Classical Statements - 4
80. RG ST 141B. Sociology of Religion: Religious Organizations in Contemporary Society - 4
81. RG ST 141D. Church-State Relations - 4
82. RG ST 141E. Religious Liberty - 4
83. RG ST 142B. Religious Literature in Hebrew - 4
84. RG ST 142C. Religious Literature in Hebrew - 4
85. RG ST 143. Seminar in Religion and Society: Research Methods - 4
86. RG ST 145. Patterns in Comparative Religion - 4
87. RG ST 147. Religion and the American Experience - 4
88. RG ST 148A. Advanced Arabic - 4
89. RG ST 148B. Advanced Arabic - 4
90. RG ST 148C. Advanced Arabic - 4
91. RG ST 149A. History of Islamic Theology - 4
92. RG ST 149B. The Individual in Islamic Civilization - 4
93. RG ST 149C. Language and Knowledge in Medieval Islam - 4

94. RG ST 149D. Introduction to Islamic Civilization - 4
95. RG ST 151A. Religion in American History to 1865
- 4
96. RG ST 151B. Religion in American History Since
1865 - 4
97. RG ST 151C. Religion in the American West - 4
98. RG ST 152. Religion in America Today - 4
99. RG ST 154. Ethics in Leadership and Enterprise - 4
100. RG ST 155. Religion and the Impact of Vietnam - 4
101. RG ST 156. African Religions in the Americas - 4
102. RG ST 156A. Anthropology of Religion - 4
103. RG ST 156BE. Bio-Medical Ethics - 4
104. RG ST 156CC. Internships in Social Ethics - 4
105. RG ST 156DJ. Multicultural Diversity and Justice - 4
106. RG ST 156EE. Environmental Ethics - 4
107. RG ST 157. Religion, Law, and Society - 4
108. RG ST 157A. Advanced Persian I - 5
109. RG ST 157B. Advanced Persian II - 5
110. RG ST 157C. Advanced Persian III - 5
111. RG ST 157D. Advanced Persian: Persian Trickster
Tales - 4
112. RG ST 158C. Consciousness and the Body in Hindu
Traditions - 4
113. RG ST 159A. Elementary Sanskrit - 4
114. RG ST 159B. Elementary Sanskrit - 4
115. RG ST 159C. Elementary Sanskrit - 4
116. RG ST 159D. Intermediate Sanskrit - 4
117. RG ST 159E. Intermediate Sanskrit - 4

118. RG ST 159F. Intermediate Sanskrit - 4
119. RG ST 159G. Religious Literature in Sanskrit - 4
120. RG ST 159H. Religious Literature in Sanskrit: Vedic Literature - 4
121. RG ST 159I. Religious Literature in Sanskrit: Mahabharata - 4
122. RG ST 159J. Religious Literature in Sanskrit: Puranas - 4
123. RG ST 159K. Religious Literature in Sanskrit: Yoga Literature - 4
124. RG ST 159L. Religious Literature in Sanskrit: Philosophical Literature - 4
125. RG ST 159M. Religious Literature in Sanskrit: Tantric Literature - 4
126. RG ST 159N. Religious Literature in Sanskrit: Buddhist Literature - 4
127. RG ST 159O. Religious Literature in Sanskrit: Jain Literature - 4
128. RG ST 159P. Religious Literature in Sanskrit: Buddhist Shastras - 4
129. RG ST 160A. Religious Traditions of India - 4
130. RG ST 161D. Yoga, Alchemy, and Tantra: Three Paths to Power in Medieval India - 4
131. RG ST 162A. Indian Philosophy - 4
132. RG ST 162C. Sikhism - 4
133. RG ST 162D. Introduction to Jainism - 4
134. RG ST 162E. Indian Civilization - 4
135. RG ST 162F. South Asians in the U.S. - 4
136. RG ST 163A. Sex, Drugs, and Chinese Meditation - 4

137. RG ST 163B. Chinese Martial Arts through Film - 4
138. RG ST 163C. Doctors and Diviners: Science, Medicine, and Religion in Premodern China - 4
139. RG ST 164. Topics in Buddhist Studies - 4
140. RG ST 164A. Buddhist Traditions of South Asia - 4
141. RG ST 164B. Buddhist Traditions in East Asia - 4
142. RG ST 166C. Confucian Traditions: The Classical Period - 4
143. RG ST 167A. Religion in Japanese Culture - 4
144. RG ST 169. Hindu Devotional Traditions - 4
145. RG ST 171. Buddhism and Local Cults in Asia - 4
146. RG ST 171A. The Schools of Tibetan Buddhism - 4
147. RG ST 172. Evolutionary and Cognitive Science of Religion - 4
148. RG ST 173A. Aramaic Seminar - 4
149. RG ST 173B. Aramaic Seminar - 4
150. RG ST 175A. Shinto: Concepts and Practices in History - 4
151. RG ST 175B. Shinto Texts through the Ages - 4
152. RG ST 176. Buddhist Political Thought and Institutions - 4
153. RG ST 177. Religion and Law - 4
154. RG ST 179. Visual Culture of Buddhism - 4
155. RG ST 181B. Political Islam and the Response of Iranian Cinema - 4
156. RG ST 181C. Shi'ism, Politics, and Culture in Modern Iran - 4
157. RG ST 181D. Shi'ism, Politics, and Culture in Con-

- temporary Iran - 4
158. RG ST 183A. Chinese Popular Religion - 4
159. RG ST 184B. Tibetan Buddhist Literature - 4
160. RG ST 185. Food, Religion, and Culture in the Middle East - 4
161. RG ST 186B. The Arabic Qur'an - 4
162. RG ST 190AAZZ. Topics in Religious Studies - 4
193. RG ST 191A. Latino Religious Thought - 4
194. RG ST 192. Women and Religion in America - 4
195. RG ST 193. Religion and Ecology in the Americas - 4
196. RG ST 193B. Religion and Healing in Global Perspective - 4
197. RG ST 195. Senior Honors Thesis – 1-8
198. RG ST 199. Independent Studies in Religion – 1-5
199. RG ST 199RA. Independent Research Assistance (1-4)

Jumlah mata kuliah yang ditawarkan oleh Prodi Studi Agama di UCSB tersebut cukup banyak. Bila dibandingkan dengan prodi kajian agama di Princeton dan WMU, UCSB memiliki daftar mata kuliah lebih banyak. Meski demikian, apabila dicermati, banyaknya mata kuliah kajian agama di UCSB tersebut wajar mengingat, *pertama*, beragamnya tawaran konsentrasi seperti Buddhist Studies; South Asian traditions; East Asian traditions; Jewish, Islamic, Near Eastern traditions; Christian, Mediterranean, European traditions; dan traditions of the Americas, baik untuk program *major* maupun *minor*. Jadi, sebagian besar dari daftar

tersebut merupakan mata kuliah pilihan dengan *tract* masing-masing sesuai dengan pilihan konsentrasi (*major*) maupun minat (*minor*) yang akan dipilih oleh mahasiswa. *Kedua*, dari daftar mata kuliah tersebut sebagian besar merupakan mata kuliah bahasa maupun topik khusus yang berseri. Hal ini tampak dari nomor kode mata kuliah yang sama namun dengan tambahan seri huruf di belakangnya.

Mahasiswa yang mengambil major dalam bidang kajian agama disyaratkan untuk menyelesaikan 4 unit/SKS (satu mata kuliah) level bawah, dan 44 unit/SKS (sekitar 11 mata kuliah) level atas. Jenis mata kuliah mana yang mesti diambil tergantung pada konsentrasi yang akan ditekuni berdasar katalog kampus atau berkonsultasi dengan pembimbing akademiknya masing-masing.

Berdasar paparan tiga department (jurusan) kajian agama di tiga universitas negeri tersebut tampak bahwa kajian agama di universitas Amerika Serikat cukup dinamis, baik dari kelembagaan maupun keilmuannya. Ketiga universitas yang diuraikan di atas menggunakan nama jurusan yang berbeda, dan bernaung di bawah fakultas yang tidak sama. Barang kali ini yang menjadikan lembaga tersebut lebih dinamis mampu mengembangkan keilmuan sesuai dengan karakter khas masing-masing universitas, sebab tidak terjebak oleh aturan-aturan administratif akademik, penyeragaman nama, dan lain-lain dari pemerintah pusat. Pada konteks inilah, otonomi kampus baik dari segi administratif dan manajerial kelembagaan maupun pengembangan keilmuan terbukti mampu mendorong jurusan atau program studi di perguruan tinggi berkembang dengan baik.

B. Kajian Agama di Indonesia dan Amerika: Keunggulan dan Kelemahannya

Setelah mencerna praktik studi agama di tiga perguruan tinggi di Amerika Serikat, bisa dikatakan secara kelembagaan, kajian agama di universitas Amerika lebih fleksibel dibandingkan dengan yang ada di Indonesia. Di Amerika tidak ada keseragaman institusi kajian agama tersebut harus berada di bawah fakultas tertentu. Kajian agama di Universitas Amerika ada yang berada di bawah Divisi Humanities (Princeton University) ada yang berada di bawah College of Art and Science (seperti di WMU), dan ada pula yang berada di bawah College of Letters and Science (UCSB). Hal ini berbeda dengan tradisi di Indonesia yang cenderung ada “kekuatan” tertentu dari kementerian Agama untuk menyeragamkan kajian agama yang berada di bawah PTAI mesti berada di bawah fakultas ushuluddin, meski Undang-undang Pendidikan tidak mengatur secara kaku. Demikian juga dari segi nama jurusan atau program studi (*department*), Di Amerika, nama jurusan kajian agama sangat beragam, ada yang menggunakan nama Department of Religion (Prodi Agama), Department of Comparative Religion (Prodi Perbandingan Agama), dan ada juga yang menggunakan Department of Religious Studies (Prodi Studi Agama).

Hal lain yang membedakan dari aspek kelembagaan adalah, kajian agama-agama di universitas-universitas Amerika, secara eksplisit menyatakan tidak memiliki afiliasi dengan salah satu tradisi agama tertentu. Sebaliknya, di PTAI, sesuai dengan namanya, secara nyata berafiliasi ke tradisi Islam. Dalam dokumen Jurusan bahkan secara tegas

disebutkan bahwa tujuan jurusan Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga adalah “mencetak sarjana yang profesional dalam ilmu perbandingan agama yang berparadigma Islam dan semangat keindonesiaan.”³³

Dari segi program, kajian agama di Amerika juga lebih memberikan peluang jurusan tersebut untuk berkembang. Sistem pilihan konsentrasi utama (*major*) dan minat tambahan (*minor*) bagi mahasiswa S-1 (*undergraduate*) memungkinkan jurusan kajian agama memperoleh *input* mahasiswa yang stabil dari segi peminat. Sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan dua bidang kajian sekaligus. Misalnya, mahasiswa yang mengambil *major* Hubungan Internasional atau Bisnis Internasional dan tertarik untuk bekerja di wilayah atau masyarakat India (negara yang mayoritas penduduknya beragama Hindu), maka yang bersangkutan bisa mengambil *minor* kajian agama dengan konsentrasi Hinduisme. Demikian juga sebaliknya, mahasiswa yang mengambil *major* bidang kajian agama, lalu ingin mengkaji lebih detail tentang ekspresi seni dalam tradisi agama-agama, maka yang bersangkutan bisa mengambil *minor* bidang kesenian.

Penerapan sistem *major* dan *minor* ini juga meminimalisir kekhawatiran mahasiswa ilmu-ilmu murni seperti kajian agama dan filsafat, tentang peluang kariernya setelah selesai studi. Di Indonesia, salah satu pertanyaan yang sering muncul dari masyarakat saat Jurusan PA melakukan

³³ Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Struktur Kurikulum 2013 dan Konversi Matakuliah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

sosialisasi sekolah-sekolah adalah tentang karier alumni PA. Di mata calon mahasiswa, Ilmu Perbandingan Agama tidak jelas lapangan pekerjaannya, berbeda dengan, misalnya, ilmu-ilmu di Fakultas Tarbiyah yang mencetak guru atau Fakultas Syari'ah yang memproduksi hakim. Sistem *major* dan *minor* lintas disiplin yang diterapkan di universitas Amerika memungkinkan mahasiswa memiliki dua keahlian sekaligus, meski dalam tingkat yang berbeda, sehingga bila alumni suatu perguruan tinggi akan berkarier dengan keahlian yang satu kurang bisa diterima oleh "pasar kerja," ia bisa menggunakan keahlian yang satunya sebagai alternatif.

Yang membedakan antara program *major* dan *minor* adalah jumlah mata kuliah dan dan beban kredit yang harus ditempuh mahasiswa. Program *major* rata-rata memerlukan 8-11 mata kuliah dengan total kredit sekitar 28 SKS, sedangkan program *minor* memerlukan separuhnya, atau 4 mata kuliah dengan total 16 SKS. Selain itu, mahasiswa major diwajibkan menulis tugas akhir (skripsi) terutama untuk *honor student* (mahasiswa yang akan lulus *cumlaude* dan berencana melanjutkan studi lanjut ke jenjang master (S-2).

Sistem pendidikan S-1 di Amerika Serikat tersebut berbeda dengan yang ada di Indonesia, yang juga dipraktikkan di UIN Sunan Kalijaga. Penjurusan yang dilakukan sejak awal masuk menjadi mahasiswa, dan pola pendidikan dan pengajaran yang terpisah antarjurusan maupun antar-fakultas menjadikan beberapa jurusan atau prodi tertentu menjadi favorit dan surplus peminat, namun sebaliknya ada jurusan atau prodi tertentu yang kesulitan mencari mahasiswa. Berkembangngnya citra alumni PA tidak memiliki prospek kerja yang jelas tersebut, tampaknya dilatarbelakangi oleh sistem akademik antarjurusan yang kaku dan

segmented yang selama ini masih diterapkan di UIN Sunan Kalijaga tersebut.

Dari segi struktur keilmuan, kajian agama yang ada di universitas-universitas Amerika dan Indonesia memiliki kemiripan dalam hal: *pertama*, mata kuliahnya dapat diklasifikasikan menjadi mata kuliah dasar, mata kuliah alat, mata kuliah teori dan metodologis, dan mata kuliah tradisi keagamaan dan kawasan. *Kedua*, ada mata kuliah wajib dan pilihan (*elective*), hanya saja persentase mata kuliah pilihan berbeda. Bila di Indonesia mata kuliah wajib tingkat jurusan lebih dari 70%, di Amerika bisa sebaliknya, hampir sebagian besar adalah pilihan. Konsentrasi yang akan diambil oleh mahasiswa akan menentukan mata kuliah apa saja yang mesti diambil. *Ketiga*, sama seperti di UIN Sunan Kalijaga, beberapa mata kuliah kajian agama di universitas Amerika ada yang bersyarat terutama untuk mata kuliah alat (bahasa), ada juga tidak.

Yang membedakan kurikulum kajian agama di Indonesia dan Amerika adalah aspek orientasi keilmuannya. Bila di Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga struktur keilmuannya menggunakan KBK, di universitas Amerika tidak ada yang secara eksplisit menyatakan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

C. Format Baru Kajian Agama-agama di PTAI

Dalam rangka mencari format ideal kajian agama-agama di PTAI, bagian ini menawarkan perlunya melakukan pembenahan setidaknya dalam dua ranah: pertama adalah ranah kelembagaan dan program, dan yang kedua ranah kurikulum dan keilmuan. Ide-ide pembenahan dan rekonstruksi

yang ditawarkan dalam bagian berikut ini diambil dari proses menelaah problematika yang dihadapi oleh Jurusan atau Prodi sejak masih bernama PA hingga berganti nama SAA selama ini (di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat penulis beraktivitas), serta memperhatikan *best practice* yang ada di berbagai tempat, terutama di Amerika Serikat.

1. Rekonstruksi Kelembagaan dan Program

Berdasar analisis SWOT, selain memiliki kekuatan/kelebihan (*strength*) dan peluang untuk berkembang (*opportunity*), secara kelembagaan Jurusan PA atau Prodi SAA masih menghadapi beberapa kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Kelemahan dan dan ancaman ini bila tidak diselesaikan akan terus menumpuk sehingga menjadi masalah/problem yang dari tahun ke tahun terus berulang tanpa pemecahan yang strategis. Di antara masalah kelembagaan yang sampai saat ini masih terus dihadapi oleh Jurusan PA adalah, *pertama*, peminat yang sedikit, bahkan paling sedikit bila dibandingkan dengan jurusan lain di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Minimnya peminat terhadap suatu jurusan tentu akan mempengaruhi kualitas *input*-nya, sebab sedikit peminat berarti kurang kompetitif calon mahasiswanya. Demi menjaga keberlangsungan suatu jurusan/program studi (Prodi), karena minimnya peminat, tidak jarang jurusan tersebut terpaksa menerima calon yang secara kualitas berada di bawah *passing grade*.

Masalah *kedua* adalah stigma negatif pada nama prodi atau jurusan yang dulu menggunakan kata “perbandingan” serta belum diterimanya pendekatan ilmiah untuk mengkaji agama di kalangan masyarakat. Berdasar survei yang dilakukan oleh, Roni Ismail, stigma negatif terhadap kata

“perbandingan”—ketika nama ilmu ini masih menggunakan Perbandingan Agama—dari siswa-siswa SLTA pada nama jurusan mencapai 26,7%. Dalam penelitian tersebut juga terungkap bahwa nama "Perbandingan Agama" cenderung disalahpahami. Maka, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap nama jurusan, sebanyak 71,1% siswa SLTA yang diteliti, memandang perlu adanya perubahan nama jurusan.³⁴ Bahkan kesalahpahaman dan kekurangnyamanan terhadap nama jurusan ini masih dialami oleh mahasiswa PA itu sendiri, terutama yang masih duduk di semester satu sampai tiga. Mereka masih sering bertanya mengapa nama jurusannya menggunakan kata “perbandingan” dan mengapa agama *kok* dibanding-bandingkan. Beberapa di antara mahasiswa semester awal tersebut bahkan merasa kurang percaya diri dengan nama Jurusan tempat dia belajar itu.

Masalah ketiga adalah belum adanya konsentrasi keahlian yang dikembangkan secara terstruktur dan terprogram, padahal kajian agama sudah berkembang sedemikian pesat merambah ke berbagai cabang bidang ilmu. Begitu banyak bidang kajian baru dalam kajian agama sehingga sangat sulit untuk mencetak sarjana dengan keahlian menyeluruh. Alih alih menguasai keseluruhan bidang kajian agama secara konprehensif, yang terjadi tidak jarang justru mahasiswa hanya menguasai kulit luar atau permukaannya saja. Untuk itu, diperlukan diversifikasi

³⁴ Lebih lengkap lihat Roni Ismail, *Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Jurusan Perbandingan Agama, Laporan Penelitian Individual BOPTN* (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

konsentrasi keahlian apa yang perlu dikembangkan oleh Prodi SAA.

Permasalahan-pemasalahan kelembagaan di atas seolah terus berulang dari tahun ke tahun tanpa ada solusi yang sistematis dan terpadu. Belajar dari *best practices* kelembagaan kajian agama di universitas-universitas Amerika Serikat, setidaknya ada tiga hal yang bisa dimodifikasi sebagai bahan rekonstruksi kelembagaan Jurusan Perbandingan Agama di PTAI.

Yang pertama adalah implementasi program *dual degree* bagi mahasiswa-mahasiswa Prodi SAA. Konsep *dual degree* ini bentuk modifikasi dari sistem *major* dan *minor* pada program S-1 (*undergraduate*) universitas-universitas di Amerika Serikat, yang ternyata lebih mampu “menghidupi” semua program studi yang ada di universitas tersebut. Efek “*reciprocal exchange*” yang ditimbulkan oleh mahasiswa yang mengambil *major* dan *minor* dari bidang yang berbeda mampu mendorong mahasiswa yang *major*-nya di prodi favorit untuk mengambil *minor* pada prodi yang secara *job market* kurang populer namun secara keilmuan tetap dibutuhkan. Bila penerapan sistem *major* dan *minor* di Indonesia masih terkendala oleh regulasi dan birokrasi pendidikan nasional, maka implementasi *dual degree* tampaknya lebih memungkinkan.

Di beberapa perguruan tinggi swasta, sistem *dual degree* ini sudah banyak dipraktikkan. Misalnya, mahasiswa Prodi Ilmu Dakwah di suatu Perguruan Tinggi Islam swasta di Yogyakarta sekaligus juga terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi. Mahasiswa Sastra Arab sekaligus sebagai mahasiswa Hubungan Internasional konsentrasi kajian Timur Tengah, mahasiswa Tafsir Hadis sekaligus

sebagai mahasiswa Ilmu Pendidikan, dan begitu seterusnya. Dengan begitu, setelah lulus nanti mahasiswa tersebut akan memperoleh dua kompeni sekaligus. Sistem *dual degree* ini akan mendorong calon mahasiswa yang punya minat pada kajian ilmu-ilmu murni atau ilmu yang kurang populer dari segi pasar kerja untuk tetap mendaftar dan tidak khawatir setelah lulus mau menjadi apa, sebab mahasiswa tersebut punya keahlian lain yang secara *job market* lebih dibutuhkan. Dengan model ini, peminat dan *input* calon mahasiswa jurusan PA akan semakin meningkat.

Solusi kedua adalah diversifikasi nama Jurusan atau Prodi. Kajian agama-agama di Amerika Serikat menggunakan nama jurusan yang beragam, antara lain *department of religion*, *department of comparative religion* dan *department of religious studies*. Meski namanya berbeda-beda, namun objek material dan objek formal dari kajian agama di tiga nama yang berbeda tersebut tetap sama, yaitu agama dan ekspresi pengalaman keagamaan yang ditinjau dari berbagai perspektif keilmuan secara kritis. Teori, pendekatan dan metode yang dikembangkan pun juga sama dan standar. Berdasar hal ini, pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Agama untuk PTAI, semestinya lebih bijak dan tidak melakukan penyeragaman (untuk tidak mengatakan pemaksaan) dengan mengharuskan menggunakan satu nama untuk jurusan kajian agama di seluruh Indonesia, lebih lebih bila alasannya hanya untuk memudahkan sistem administrasi. Diversifikasi nama Prodi (apakah Perbandingan Agama, atau diganti menjadi Kajian Agama, Studi Agama, Ilmu Agama, Agama dan Lintas Budaya, Agama dan Perdamaian, dan lain-lain) ini bila dilakukan sesuai dengan kehendak *stakeholder* akan memberikan kelelua-

saan masing-masing institusi untuk mengembangkan karakter khas dari kajian agama yang dimiliki.

Solusi ketiga adalah, bila nama Perbandingan Agama masih akan digunakan sebagai salah satu pilihan, maka diperlukan penguatan perspektif “perbandingan atau *comparative*” (melalui pengembangan konsentrasi kajian agama secara terstruktur dan terprogram. Perspektif perbandingan ini penting untuk menunjukkan konsistensi antara “bungkus” dengan “isi.” Artinya, bila “bungkus” atau nama kajian agama di Indonesia tetap menggunakan Perbandingan Agama, maka sebisa mungkin “isi” kajian-kajian yang dikembangkan di dalamnya juga memiliki nuansa perbandingan.

Di beberapa universitas Amerika, mengingat lingkup kajian agama itu sangat luas, maka mahasiswa yang mengambil major atau minor dalam kajian agama diberi pilihan untuk mengambil konsentrasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa tersebut bisa memilih rumpun mata kuliah yang sebanding dengan keahliannya. Pilihan konsentrasi bisa berdasar tradisi dan kawasan agama-agama tertentu, misalnya *Islamic studies*, *Jewish studies*, *Catholicism*, *Biblical studies*, *Chinese Buddhism*, *Indic religion*, atau berdasar perspektif keilmuan tertentu, misalnya *psychologi of religion*, *religion and politic*, *religion and economic*, dan lain-lain.

Dalam konteks UIN Sunan Kalijaga, konsentrasi yang ditawarkan bisa berbasis pada bidang keahlian dosen yang ada di jurusan ini. Misalnya, Hubungan antar-Agama, Gerakan Keagamaan Baru, Agama Lokal, Kristologi, Hinduisme di Indonesia, dan begitu seterusnya. Pengembangan konsentrasi semacam ini penting untuk menjawab

keluhan minimnya sarjana Muslim Perbandingan Agama di Indonesia yang memiliki keahlian mumpuni dalam isu-isu agama selain Islam yang mampu berbicara pada tingkat nasional maupun internasional. Hal ini berbeda dengan, misalnya, banyaknya sarjana Kristen yang sekaligus ahli dalam Islamic studies, Hinduisme, Buddhisme, dan lain-lain.

Dengan adanya konsentrasi, mulai tahun ketiga atau semester 5, mahasiswa PA sudah diarahkan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan bidang konsentrasinya. Konsentrasi studi ini pada akhirnya juga akan mengarahkan tema skripsi yang akan ditulis mahasiswa tersebut. Skripsi tersebut sebisa mungkin bernuansa perbandingan antara satu tradisi dengan tradisi keagamaan lainnya. Dengan pola ini, kompetensi lulusan sebagaimana dituangkan dalam visi-misi dan tujuan Prodi, yaitu mencetak sarjana Muslim yang ahli dalam studi agama yang berparadigma Islam dan ke-Indonesiaan, semakin terukur. Sebab lulusannya adalah sarjana Muslim yang menguasai dasar-dasar studi Islam sekaligus ahli dalam salah satu bidang konsentrasi kajian agama, apakah Kristologi, Hinduisme, Gerakan Keagamaan Baru, Hubungan antar-Agama, dan begitu seterusnya. Metode ekletik bisa menjadi alternatif pilihan yang dikembangkan untuk kajian-kajian agama yang bernuansa perbandingan ini, untuk menghindari agar perbandingan yang dilakukan tidak bernuansa konfrontatif.³⁵

³⁵ Contoh penerapan metode ekletik, untuk konteks perbandingan agama Kristen dengan agama Primitif, Hindu dan Buddha sudah dipraktikkan oleh A.G. Honig Jr. Lihat Honig, *Ilmu Agama* (Jakarta, Badan Penerbit Kristen, 1966). Salah satu dosen Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga, Dr. Ustadi Hamsah, saat laporan penelitian

2. Rekonstruksi Keilmuan

Rekonstruksi keilmuan yang mendesak dilakukan antara lain: (a) rekonstruksi metodologis dengan mempertegas pilihan metode *scientific cum doktriner*; (b) membekali lebih banyak ilmu alat, terutama bahasa dan penguasaan dasar-dasar ajaran Islam bagi mahasiswa PA; dan (c) pengembangan riset payung dan kajian yang lebih membumi.

Rekonstruksi keilmuan yang *pertama* ini menindaklanjuti pernyataan Prof. Mukti Ali yang disampaikan sejak tahun 1960-an tentang metode *scientific cum doctriner* untuk kajian agama. Namun, hingga kini presedur dan langkah-langkah penerapan metode tersebut belum terurai secara jelas. Apakah integrasi dan interkoneksi keilmuan sebagaimana yang dikembangkan oleh Amin Abdullah dan telah menjadi *trademark* UIN Sunan Kalijaga tersebut merupakan kelanjutan dari *scientific cum doktriner* tersebut? Sebagian pengamat menilai demikian, meski langkah-langkah operasionalnya masih perlu dijelaskan lebih lanjut.³⁶ Yang perlu dilakukan oleh sivitas akademika Jurusan Perbandingan Agama, terutama dosen-dosennya adalah memperkuat pendekatan integrasi dan interkoneksi

ini dibuat juga sedang melakukan penelitian tentang potensi pengembangan metode eklektik tersebut untuk Studi Perbandingan Agama di PTAI.

³⁶ Penjelasan terbaru paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan antara agama, ilmu dan budaya, diuraikan oleh M. Amin Abdullah dalam kuliah inaugurasinya dalam kapasitas sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI). Lihat M. Amin Abdullah, *Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Kuliah Inagurasi sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia* (Yogyakarta: AIPI, 2013).

keilmuan tersebut untuk konteks ilmu perbandingan agama. Untuk itu, mahasiswa perlu dididik cara penerapan metode dan pendekatan kajian agama yang integratif dan interkonektif serta lintas disiplin, baik dalam perkuliahan, bimbingan penulisan makalah, dan penulisan skripsi.

Rekonstruksi bidang keilmuan yang *kedua* adalah penguatan ilmu alat bagi mahasiswa Perbandingan Agama (PA). Pentingnya bekal ilmu alat ini juga sudah di-suarakan oleh Prof. Mukti Ali sejak 40 tahun yang lalu, namun lagi-lagi problem ini masih terasa hingga sekarang. Mengingat penguasaan bahasa ini merupakan prasyarat utama, Jurusan PA perlu mengambil inisiatif strategis agar mahasiswa memiliki bekal bahasa yang memenuhi standar minimal. Bila proses pengajaran bahasa Arab dan Inggris yang selama ini berjalan di bawah koordinasi pusat bahasa belum memberikan hasil yang maksimal, maka diperlukan langkah-langkah tambahan yang sistematis untuk memoles dan memperkuat kemampuan berbahasa para mahasiswa tersebut. Sebenarnya langkah awal sudah dilakukan oleh jurusan ini dengan menambahkan materi kuliah *Reading Text Englis* dan *Qiraatul Kutub*. Namun, bila upaya ini masih juga belum maksimal, perlu diantisipasi program *remedial* bahasa sehingga alumni PA nanti memiliki betul-betul memiliki standar minimal dalam penguasaan bahasa asing.

Lebih dari itu, dalam hal penguasaan bahasa asing ini perlu melihat *best practice* yang dilakukan oleh Department of Religious Studies, UCSB. Salah satu keunggulan Jurusan Studi Agama di UCSB adalah penyediaan klaster bagi mata kuliah bahasa yang sangat variatif sesuai dengan tradisi agama dan kawasan studi yang ditawarkan, seperti Aramaic, Arabic, Indic, Turkish, dan lain-lain. Di UCSB, mahasiswa

yang mengambil *major* dalam studi agama harus menguasai satu bahasa Asing Eropa non-English (German, French), serta satu bahasa asing lain yang terkait dengan konsentrasi riset yang akan dilakukan. Bila mahasiswa tersebut akan fokus mengkaji Hinduisme, maka harus bisa berbahasa Indic, bila ingin mengkaji Islam, maka disyaratkan bisa berbahasa Arab, dan begitu seterusnya.

Rekonstruksi keilmuan *ketiga* adalah pengembangan riset payung. Upaya ini sejalan dengan rekonstruksi kelembagaan dalam aspek pengembangan konsentrasi kajian. Riset payung ini diperlukan agar penelitian-penelitian mahasiswa, terutama penelitian untuk skripsi, lebih terarah dan tidak hanya mengulang-ulang tema yang pernah dilakukan oleh angkatan mereka terdahulu. Tema riset payung diterapkan untuk jangka waktu periode tertentu dan bisa ditinjau ulang bila ternyata tema tersebut dipandang sudah jenuh atau kurang *up-to-date* lagi. Masing masing konsentrasi studi yang ada di jurusan bisa mengembangkan tema riset payung tersendiri. Beberapa contoh tema riset payung adalah: membangun harmoni antaragama, agama dan budaya populer, perbandingan teks suci agama-agama, agama dan spiritualitas masyarakat modern, dan lain-lain.

Dengan riset payung tersebut *output* kajian agama yang dihasilkan oleh jurusan PA bisa lebih terarah sehingga mampu memberikan kontribusi keilmuan yang segar untuk memecahkan problem-problem keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, dimensi ontologi Ilmu Perbandingan Agama akan terus berkembang dengan baik, dan aksiologi keilmuannya pun tidak ketinggalan zaman.

D. Penutup

Persamaan dan perbedaan struktur kelembagaan dan sistem pendidikan program S-1 antara kajian agama yang dikembangkan di PTAIN (dalam hal ini Jurusan PA atau Prodi SAA UIN Sunan Kalijaga) dengan yang yang berkembang di universitas-universitas Amerika Serikat antara lain:

1. Kajian agama-agama di Amerika Serikat secara kelembagaan lebih fleksibel dibandingkan dengan di Indonesia. Tidak ada ketentuan baku kajian agama harus berada di bawah fakulas tertentu dan nama jurusan (*department*) pun juga variatif. Ada yang bernama *Department of Religion*, ada yang *Department of Comparative Religion*, dan ada juga yang menggunakan *Department of Religious Studies*. Hal ini berbeda dengan di Indonesia yang mengalami penyeragaman baik dari segi nama maupun fakultas yang menaunginya.
2. Kajian agama-agama program S-1 di universitas-universitas negeri (*public universities*) Amerika Serikat secara tegas menyatakan tidak memiliki afiliasi ke salah satu tradisi agama tertentu, sedangkan di Indonesia kajian agama yang berada di bawah PTAIN secara tegas berafiliasi ke tradisi agama Islam.
3. Kajian agama-agama di universitas Amerika Serikat secara kelembagaan lebih berkembang dibandingkan dengan yang di Indonesia. Sistem *major* dan *minor* yang diterapkan di program S-1 (*undergraduate*) memungkinkan jurusan kajian agama memperoleh peminat yang stabil. Ini berbeda

dengan Jurusan Perbandingan Agama di Indonesia yang mengalami kekurangan mahasiswa akibat minimnya peminat.

Belajar dari keunggulan-keunggulan (*best practices*) kajian agama-agama di Amerika Serikat, model pengembangan kajian agama yang bisa dikembangkan di PTAI antara lain: *pertama*, pengembangan kelembagaan melalui program *dual degree*, diversifikasi nama jurusan, dan penguatan perspektif “perbandingan” (bila pilihannya tetap mempertahankan nama perbandingan agama) melalui pengembangan konsentrasi-konsentrasi kajian. *Kedua*, pengembangan keilmuan yang dilakukan dengan:

1. Melakukan rekonstruksi metodologis dengan mempertegas dan memperjelas pilihan metode *scientific cum doktriner*;
2. Menyediakan struktur kurikulum yang memungkinkan mahasiswa lebih menguasai ilmu alat, terutama bahasa asing, dan penguasaan dasar-dasar ajaran Islam;
3. Pengembangan riset payung agar kajian-kajian agama dalam skripsi mahasiswa secara ontologis tidak repetitif dan terus berkembang serta secara aksiologi keilmuannya pun lebih membumi.

Format baru kajian agama-agama di PTAI dapat dibangun melalui proses rekonstruksi, revitalisasi maupun reorientasi kelembagaan dan keilmuan studi Agama mendesak untuk dilakukan. Ilmu ini baik secara ontologis maupun aksiologis sangat diperlukan untuk konteks bangsa Indonesia yang *multireligious*, *multiethnic* dan *multiculture*.

Oleh karena itu, perlu dukungan dari segenap *stakeholder* dan pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan untuk memberikan dukungan proses rekonstruksi dan revitalisasi tersebut. Dalam konteks ini, kebijakan pemberian beasiswa penguatan seperti yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kemenang tahun 2009-2013 (meski baru untuk satu angkatan), perlu dilanjutkan.

Tulisan ini baru membandingkan tradisi kajian agama-agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan di tiga universitas di Amerika. Untuk memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif dan mengglobal, perlu dilakukan studi perbandingan lanjutan dengan melibatkan jurusan atau Prodi SAA yang ada di berbagai PTAI baik negeri dan swasta dengan tradisi kajian agama yang ada di belahan dunia lainnya, misalnya Eropa, Australia, Afrika, dunia-dunia Muslim di Timur Tengah dan Asia Pasifik lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. "Agama Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi dan Intekoneksi Keilmuan." *Makalah. Kuliah Inaugurasi Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Yogyakarta: AIPI, 2013.
- _____. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdullah, Samsuddin. *Buku Pedoman Jurusan Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Komisaris Jurusan Perbandingan Agama Doktoral I & II Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1973.
- Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia: Methodos dan Sistema*. Bandung: Mizan, 1995.
- Anonimous. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia: Beberapa Permasalahan (Kumpulan Makalah Seminar)*. Jakarta: INIS, 1990.
- Bahm, Archie J. "Science is not Value Free." *Policy Sciences*, Vol. 2, No. 4, Desember 1971.
- Bahri, M. Zainul. *Wajah Studi Agama-agama: Dari Era Teosofi (1901-1940) hingga Masa Reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daya, Burhanuddin & Herman L. Beck. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*. Jakarta, INIS, 1992.
- Daja, Burhanuddin & Agussalim Sitompul. *Sejarah Modernisasi Kelembagaan: Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia: Setengah Abad Lebih IAIN Sunan Kalijaga (1951-2004) Berkiprah*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2004.

- Departemen Agama R.I. *Syllabus Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri*. Yogyakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1988.
- _____. *Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Sarjana (S-1) Fakultas Ushuluddin*. Yogyakarta: Departemen Agama RI Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam, 1998.
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama Pengertian dan Obyek Kajian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Gregory D. Alles. *Religious Studies A Global View*. New York: Routledge, 2008.
- Honko, Lauri. *Science of Religion Studies in Methodology*. The Hague, Paris & New York: Mouton Publisher, 1979.
- Department of Religion, Princeton University. www.religion.princeton.edu. Diakses pada 10 September 2013.
- Department of Religion, Florida State University. www.religion.fsu.edu. Diakses pada 10 September 2013.
- Department of Comparative Religion, Western Michigan University. www.wmich.edu/religion. Diakses pada 10 September 2013.
- Department of Comparative Religion, Miami University, Oxford Ohio. www.units.miamisanta-bariah.edu/religion. Diakses pada 10 September).
- Department of Comparative Religion, The Henry M. Jackson School of International Studies. www.jsis.washington.edu/religion. Diakses pada 10 September 2013.

- Department of Religious Studies, University of California, Santa Barbara. www.religion.ucsb.edu. Diakses pada 10 September 2013.
- Department of Religious Studies, Yale University. www.religiousstudies.yale.edu. Diakses pada 10 Desember 2013.
- Department of Religious Studies, University of Pennsylvania. www.sas.upenn.edu/religious_studies. Diakses pada 10 September 2013.
- Department of Religious Studies, University of Kent. www.kent.ac.uk/secl/thrs. Diakses pada 10 Desember 2010.
- Department Philosophy and Religious Studies, Utrecht University. www.uu.nl/faculty/humanities/EN/organisation/departments/department-of-philosophy-and-religious-studies/Pages/default.aspx. Diakses pada 10 September 2013.)
- Department of Theology and Religious Studies, Leiden University. www.uu.nl/faculty/humanities/EN/organisation/departments/department-of-philosophy-and-religious-studies/Pages/default.aspx.
- Department of History, Philosophy, Religion and Classics, The University of Queensland. www.uq.edu.au/hprc/religion. Diakses pada 10 September 2013.
- Duke Religion Department. www.religiondepartment.duke.edu/about. Diakses pada 10 September 2013.
- Hayes, Victor C. & Claude C. Welch. "Religious Studies in the United States: An Analysis of Religion in the Undergraduate Curriculum." *Journal of Christian Education* 16 (1973).

- Jurusan Perbandingan Agama. *Evaluasi Diri*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN, Sunan Kalijaga, 2009.
- Jurusan Perbandingan Agama. *Struktur Kurikulum Jurusan Perbandingan Agama Tahun 2013*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Michaelsen, Robert. *The Study of Religion in American Universities*. New Haven, Conn.: The Society for Religion in Higher Education, 1965.
- Ragin, Charles C. *Constructing Social Research*. Thousand Oaks, London, & New Delhi: Pine Forge Press, 1994.
- The Centre for Studies of Religion and Theology, Monash University. www.artsonline.monash.edu.au/religion-theology. Diakses pada 10 September 2013.
- The Department of Theology and Religious Studies, Cambridge University. www.study.cam.ac.uk/undergraduate/courses/theology. Diakses pada 10 September 2010.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- al-Attas, Syed Mauhammad Naquib. "Islam: The Concept of Religion and The Foundation of Ethics and Morality." Altaf Gauhar (ed.). *The Challenge of Islam*. London: Islamic Council of Europe, 1989.
- Baudrillard, Jean. *In the Shadow of Silent Majorities or the End of Social and Other Essays*, terj. Paul Fross, John Johnston, dan Paul Patton. New York: Semiotext[e], 1983.
- _____. "Fatal Strategies." Mark Poster (ed.). *Jean Baudrillard: Selected Writings*. Cambridge: Polity Press, 1988.
- _____. "Simulacra and Simulations." Mark Poster (ed.). *Jean Baudrillard: Selected Writings*. Cambridge: Polity Press, 1988.
- _____. "The Masses: The Implosion of the Social in the Media." Mark Poster (ed.). *Jean Baudrillard: Selected Writings*. Cambridge: Polity Press, 1988.
- _____. "The System of Objects." Mark Poster (ed.). *Jean Baudrillard: Selected Writings*. Cambridge: Polity Press, 1988.
- _____. *America*, terj. Chris Turner. New York: Verso, 1988.
- _____. "The Violence of the Image." www.egs.edu;
- Bleeker, C.J. *Pertemuan Agama-agama*, terj. Barus Siregar. Bandung: Penerbitan Sumur Bandung, 1964.
- Chitambur, J.B. *Introductory Rural Sociology*. New Delhi: Wiley Eastern Private Ltd., 1973.

Daniel, Norman. *Islam and the West: The Making of an Image*.
Edinburgh: Edinburgh University Press, 1980.

_____. *Islam, Europe, and Empire*. Edinburgh: Edinburgh
University Press, 1980.

Doorn-Herder, Pieterella van, et.al. (eds.). *Lima Titik Temu
Agama-agama*. Yogyakarta: Duta wacana University
Press, 2000.

Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of the Religious
Life*. London: Allen and Unwin, 1926.

Eliade, Mircea. *The Sacred and Profane*, terj. Willard R. Trask.
New York: Harper & Row Publishers, 1961.

Ellul, Jacques. *The Technological Society*. New York: Vintage
Book, 1964.

al-Faruqi, Ismail Raji. "Islam and The Other Faiths." Altaf
Gauhar (ed.). *The Challenge of Islam*. London: Islamic
Council of Europe, 1989.

Geertz, Clifford. *The Interpretation of Culture*. New York:
basic Books, 1973.

Hardiman, F. Budi. *Melampauai Positivisme dan Modernitas*.
Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Hitti, Philip K. *The Arabs: A Short History*. Bandung: Vorkink
van Hoeve, Bandung-’s Gravenhage, t.t.

[www.unimarburg.de/religionswissenschaft/journal/mjr/
swidler.html](http://www.unimarburg.de/religionswissenschaft/journal/mjr/swidler.html).

Jurnal Studies in Interreligious Dialogue, 7 (1997), 2.

Kung, Hans. *Christianity and the World Religions: Path of
Dialogue with Islam, Hinduism, and Buddhism*. New
York: Doubleday & Company, Inc., 1986.

- Lash, Scott. "Modernity or Modernism? Weber and Contemporary Social Theory." S. Whimster & Scott Lash (eds.), *Max Weber, Rationality, and Modernity*. London: Allen & Unwin, 1987.
- Ling, Trevor. *A History of Religion: East and West*. London: McMillan Publishers Ltd., 1968.
- Malinowski, Bronislaw. *A Scientific Theory of Culture*. Chape Hill: University of California Press, 1960.
- al-Maududi, Abul A'la. *Towards Understanding Islam*. London: WAMY dan The Islamic Foudation, 1985.
- McCelland, David. "The Impulse to Modernization." Myron Weiner (ed.). *Modernization: The Dynamics of Growth*. Cambridge, Mass.: VOA Forum Lectures, 1966.
- McLuhan, Marshal. *Understanding Media: The Extension of Man*. New York: McGraw-Hill Book Co., 1964.
- Metz, Christian. *A Semiotics of the Cinema Film Language*, terj. Michael Tylor. New York: Oxford University Press, 1974.
- Neill, S.C. *A History of Christian Mission*. London: Penguin, 1964.
- Panikkar, Raimundo. "Four Attitudes." Gary E. Kessler. *Philosophy of Religion: Toward A Global Perspectives*. Belmont, CA: Wadworth Publishing Company, 1999.
- Pareto, Vilfredo. *The Mind and Society*, Vol. I. New York: Harcourt, Brace, 1935.
- Piliang, Yasraf Amir. "Terkurung di antara Realitas-realitas Semu." *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. V (1994).
- Poepowardjojo, Soerjanto. *Sekitar Manusia*. Jakarta: Gramedia, 1978.

- Powell, A. A. *Muslims and Missionaries in Pre-Mutiny India*. New York: Curzon Press, 1963).
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- Schmidt, Wilhelm. "The Quest of the Supreme Being." Jacques Waardenburg (ed.). *Classical Approach to the Study of Religion*. The Hague: Mouton & Co. N.V., Herderstraat 5, 1973.
- Schneider, Louis. *Sociological Approach to Religion*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1970.
- Schuon, Fritjof. *The Transcendent Unity of Religions*. Wheaton, Ill.: The Philosophical Publishing House, 1984.
- Southren, R.W. *Western Views of Islam in the Middle Ages*. Cambridge, Mass.: Harvard University Press, 1962.
- Steenbrink, Karel A. *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern*. Yogyakarta: Suka Press, 1987.
- Stodard, Lothrop. *Pasang Naik Kulit Berwarna*, terj. Moeljadi Djodjomartono, dkk. Jakarta: Panitia Penerjemahan dan Penerbitan Buku the Rising Tide of Color, 1966.
- Strinati, Dominic. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, terj. Abdul Mukhid. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003.
- Swidler, Leonard. "The Age of Global Dialogue." *Marburg Journal of Religion*, Vol. 1, No. 2 (1996).
- Virilio, Paul. *The Aesthetics of Disappearance*. New York: Semiotext[e], 1991.

INDEKS

A

Adam Smith~83
Adorno~108
al-Ghazali~90, 110
Amin Abdullah~51, 90
Arendt~108

B

Bacon~83
Baudrillard~113, 114, 120,
124, 131
Baumgarten~86, 88, 89
Bertrand Russell~87, 110
Bronislaw Malinowski~125
Bryan S. Turner~78, 81
Budi Hardiman~90
Byron Earhart~16

C

Charles Taylor~78
Christian Metz~123, 124, 133
Christian Wolff~86
Claude C. Welch~16, 59
Cyprianus~122

D

David Hume~88-91
deisme~84-86
Deleuze~108
Descartes~83, 111
Durkheim~61-64, 66-72, 74,
77-81

E

Emile Boutroux~62
empirisme~85, 90, 91, 92, 108
Evans-Pritchard~69, 81

F

Faust~108
feodalisme~85
Foucault~108
Friedrich Max Muller~2
Friedrich Schelling~107
Fustel de Coulanges~62

G

Gadamer~108
Galileo~83
Goethe~86, 108

H

Habermas~108
Hans Kung~120
Heidegger~108
Herbert Bynder~63, 80
Horkheimer~108

I

Immanuel Kant~83-84, 86-95,
97-98, 101-111
individualisme~65, 79

J

Johann Fichte~107
Johann Gottfried Herder~88
Jacques Godechot~85, 110
Joachim Wach~2
Judith Ryan~61

K

Karel A. Steenbrink~122, 134
Karl Jaspers~90
Karl Marx~108

L

Lange~108
Leibniz~88-90, 92
Liebmann~108
Louis H. Jordan~2
Louis Massignon~122
Lyotard~108

M

Machiavelli~90, 110
Marx Juergensmayer~24
Max Weber~108
Michael Landmann~121, 124
mitologi~79
Montesquieu~85
Mukti Ali~1, 51, 52
multikulturalisme
multiculture~78

N

Nancy Falk~16
nasionalisme~78
Newton~83-89
Nietzsche~90, 108, 110
Ninian Smart~24

P

Parsons~66, 79
Paul Tillich~24
pluralisme~78

R

rasionalisme~79
Riehl~108
Robert W. Kapp~24
Romantisme~107
Rorty~108
Rousseau~85, 88, 89

S

Saracen~128, 129

Sheriff Nottingham~125, 126

Soerjanto Poespowadjojo~121

Syiah~77

V

Victor C. Hayes~16

Voltaire~85

W

William Roff~24

Wittgenstein~108

STUDI AGAMA

Sejarah dan Pemikiran

Format baru kajian agama-agama di PTAI dapat dibangun melalui proses rekonstruksi, revitalisasi maupun reorientasi kelembagaan dan keilmuan studi Agama. Ilmu ini baik secara ontologis maupun aksiologis sangat diperlukan untuk konteks bangsa Indonesia yang *multireligious, multiethnic* dan *multiculture*. (Ahmad Muttaqin)

Agama merupakan lambang *collective representation* dalam bentuknya yang ideal, agama adalah sarana untuk memperkuat kesadaran kolektif seperti ritus-ritus agama. Orang yang terlibat dalam upacara keagamaan maka kesadaran mereka tentang *collective consciousness* semakin bertambah kuat. Sesudah upacara keagamaan suasana keagamaan dibawa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian lambat laun *collective consciousness* tersebut semakin lemah kembali. (Saifuddin Zuhri Qudsy)

Tindakan pemimpin yang sewenang-wenang dan agamawan yang bersikap diam atau bahkan menyetujui sikap penguasa yang menyimpang adalah ancaman bagi tatanan moral dan nilai-nilai kemanusiaan. (Robby Habiba Abror)

Pemahaman manusia modern tentang agama banyak dipengaruhi oleh citra-citra yang diciptakan media, karena media massa bagi masyarakat merupakan kiblat utama, tidak lagi dari tokoh-tokoh agama atau langsung dari mengkaji sumber aslinya. (Ustadi Hamsah)



Penerbit FA Press

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta.
Email: filsafatagama@gmail.com. Telp. (0274) 512156

